

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
DAN PROBLEMATIKANYA BAGI PENINGKATAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**



Oleh:

**BINTI MUSRIFAH**  
**NIM: 084 111 254**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JEMBER  
2015**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
DAN PROBLEMATIKANYA BAGI PENINGKATAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh  
**BINTI MUSRIFAH**  
**NIM: 084 111 254**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Oktober, 2015**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
DAN PROBLEMATIKANYA BAGI PENINGKATAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**BINTI MUSRIFAH**  
**NIM: 084 111 254**

**Disetujui Pembimbing**

**Fathiyaturrahmah, M.Ag**  
**NIP.19750808 200312 2 003**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
DAN PROBLEMATIKANYA BAGI PENINGKATAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari :Rabu

Tanggal: 04- Nopember-2015

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

**Nuruddin, M.Pd.I**

NIP. 19790304200710 1 002

**Wiwin Maisyaroh, M.Si**

NIP. 19821215 200604 2 005

Anggota:

1. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I ( )
2. Fathiyaturrahmah, M.Ag ( )

Menyetujui  
A.n. Rektor,  
Dekan

**Dr. H. Abdullah, S. Ag. M.HI**

NIP. 19741008 200212 1 003

## MOTTO

... وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل: 4)

Artinya : (.....Dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Muzammil :4)<sup>1</sup>

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (القلم: 1)

Artinya : Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. ( QS. Al-Qalam : 1)<sup>2</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah(Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2012), 1048

<sup>2</sup> *Ibid.*, 988.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Abah Sukarni dan Ibu Siti Sumarti terimakasih atas semua kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan yang tiada pernah henti serta terimakasih atas segala untaian doa dalam setiap sujudmu.
2. Suamiku Samsul Bahri dan Putraku Haidar Zhafif El Bahri, terima kasih telah menjadi inspirasi penyemangat dalam setiap langkah hidupku.
3. Sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan terutama Jurusan Tarbiyah kelas K yang tercinta.
4. Kakak dan adikku tercinta yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini



## ABSTRAK

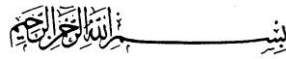
Binti Musrifah, 2015. *Implementasi Pembelajaran baca tulis Al-Quran dan Problematikanya bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat bagi Rasulullah Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim dan sebagai penyempurna terhadap kitab-kitab Allah yang sebelumnya, dan bernilai abadi. Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan problematikanya bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016?, sedangkan sub masalahnya adalah Bagaimana pelaksanaan, problematika, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan problematikanya bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016. selanjutnya tujuan khususnya adalah Untuk mendeskripsikan pelaksanaan, problematika, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jember. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Metode penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif reflektif dengan validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Kesimpulan ditemukan problem dalam implementasi baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016, pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diawali dengan kegiatan perencanaan dan ditemukan problematika dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Problem tersebut meliputi materi, metode dan media. Dengan adanya problematika dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diharapkan guru dapat mencarikan solusi sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari nilai evaluasi rata-rata di atas 70 sesuai dengan standart kelulusan.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayahnya, sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dan Problematikanya bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” dapat peneliti selesaikan.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pengumpulan literatur, pengumpulan data sampai pada pengolahan data maupun dalam tahap penulisan. Namun dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab selaku mahasiswa dan juga bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Abah Sukarni dan Ibu Siti Sumarti terimakasih atas semua kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan yang tiada pernah henti serta terimakasih atas segala untaian doa dalam setiap sujudmu.
2. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M, Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.



3. Dr. H. Abdullah, M.H.I, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. Khairul Faizin, M.Ag, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
5. Dr. H. Mundir, M.Pd, Kepala Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah banyak membantu memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
6. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, staff dan karyawan.
8. Kepala perpustakaan IAIN Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan peminjaman buku.
9. Kepala sekolah SMP Negeri 6 Jember, guru-guru dan karyawan yang telah memberikan izin untuk penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu atas terselesaikan penyusunan skripsi ini trimakasih atas do'a dan dukungannya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan suatu karya ilmiah tidaklah mudah, oleh karena itu tidak tertutup kemungkinan dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jember, 19 Oktober 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	15
1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	15
2. Problematika Pembelajaran BTA .....	33
3. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI .....	43
4. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan Problematikanya Bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	51

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	54
B. Lokasi Penelitian .....	55
C. Subjek Penelitian .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Analisis Data .....	58
F. Keabsahan Data .....	59
G. Tahap-tahap Penelitian .....	60

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	62
B. Penyajian Data dan Analisis .....	73
C. Pembahasan Temuan .....	92

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-saran .....	99

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
-----------------------------	------------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matrik
2. Pedoman Wawancara
3. Jurnal Penelitian
4. Surat Penelitian Penyusunan Skripsi
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Surat Pernyataan Keaslian
7. Biodata Penulis
8. Denah SMP Negeri 6 Jember
9. Data Prestasi Siswa kelas VIII D
10. Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat bagi Rasulullah Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim dan sebagai penyempurna terhadap kitab-kitab Allah yang sebelumnya, dan bernilai abadi. Al-Qur'an merupakan kalam (perkataan) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya.<sup>1</sup> Membaca Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang berguna pada diri seorang muslim, karena dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat memahami, menghayati serta mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalamnya sehingga dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap individu seorang muslim. Seorang mukmin akan menjadikan Al-Qur'an sebaik-baik bacaan pada saat senang maupun susah, gembira maupun sedih. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam firman Allah surah Fusshilat ayat 44:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ أَءَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ  
ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ  
أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Dan jikalau Kami jadikan Al-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” Apakah (patut Al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: “Al-Qur'an

<sup>1</sup> Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2003), 132.

itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".<sup>2</sup>

Mendapatkan sebuah pendidikan keagamaan yang teraktualisasikan ke dalam pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu hak pribadi yang harus dipenuhi oleh orang tua untuk anak, dalam fungsinya pendidikan agama sebagai upaya penanaman dasar akhlak mulia dan jiwa Qur'ani sebagai bekal hari depan mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 bab V Pasal 12 ayat 1 tentang peserta didik yaitu : " peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama"<sup>3</sup>

Apabila diperhatikan pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia secara seksama, maka tidak ada seorang manusia yang sama sejak dilahirkan hingga dewasa bahkan sampai meninggal dunia memiliki sifat-sifat yang sama, tetapi merupakan suatu rangkaian struktur yang tidak ada putus-putusnya yang makin lama makin sempurna.<sup>4</sup> Demikian juga anak yang sudah menempuh pendidikan di bangku SMP, pada masa ini anak tergolong masa kematangan umur (pada usia 12 atau 13 sampai 21 tahun), pada masa ini anak mengalami masa menentang sampai akhir masa muda atau sering disebut masa remaja.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2012), 690.

<sup>3</sup> Sekretariat Negara RI, *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003), 10.

<sup>4</sup> Romlah. *Psikologi Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010), 108.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 111.

Agar pada masa ini anak tidak salah dalam pergaulan atau masa menentang yang berlebihan, maka pendidikan merupakan salah satu alternatif agar anak dapat terkontrol. Karena dengan pendidikan anak akan diberikan pengetahuan dan pengembangan sosial serta emosi agar berjalan normal sesuai dengan usia dan kemampuannya. Usaha ke arah itu dilaksanakan oleh SMPN 6 Jember melalui salah satu program yaitu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang merupakan program yang kurikulumnya mengikuti Pendidikan Agama Islam memberikan pengajaran baca tulis Al-Qur'an kepada siswa-siswi (muslim) agar dapat membaca Al-Qur'an dengan *tartil dan fasih*, selain juga menindaklanjuti Peraturan Bupati Jember No. 23 Tahun 2010 tentang Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah.<sup>6</sup>

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMPN 6 Jember diberikan hanya satu jam/minggu di samping karena pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak diikutsertakan dalam UN (Ujian Nasional) sehingga dari fenomena tersebut siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sehingga hasilnya pun kurang maksimal juga bagi siswa. Hal ini dapat diketahui dari beberapa informan di kelas yang penulis ambil secara acak, didapatkan ada beberapa siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an dengan *tartil dan fasih*,.<sup>7</sup>

Melihat fenomena tersebut, dibutuhkan suatu untuk mengantisipasi dan berusaha mencari solusi agar kemampuan siswa dalam membaca dan

---

<sup>6</sup> Peraturan Bupati Jember No. 23 Tahun 2010 tentang Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah, diakses pada 15 Juli 2015.

<sup>7</sup> Observasi, Jember 21 Mei 2015.

menulis Al-Qur'an menjadi semakin baik. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan penelitian di SMPN 6 Jember.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan problematikanya bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian.<sup>9</sup> Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

### **1. Fokus Penelitian**

Bagaimana implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan problematikanya bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016?

### **2. Sub Fokus Penelitian**

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016?

---

<sup>8</sup> Observasi dan wawancara awal, 10 Maret 2015.

<sup>9</sup> Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.



- b. Bagaimana problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016?
- c. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>10</sup> Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan problematikanya bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 37.

- b. Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan agama khususnya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

1. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang implementasi pembelajaran baca tulis Al-Quran dan problematikanya bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan S1 di IAIN Jember.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa yang menjadi pendidik untuk mengembangkan kajian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan problematikanya bagi peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Lembaga yang Diteliti

Memberikan masukan atau sumbangasih pemikiran khususnya tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan problematikanya bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>11</sup>

### 1. Implementasi Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Menurut Kamus Ilmiah Populer implementasi bermakna pelaksanaan.<sup>12</sup> Sedangkan arti kata pelaksanaan sendiri adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).<sup>13</sup> Sedangkan Badudu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata pelaksanaan sebagai pengerjaan,

<sup>11</sup> *Ibid.*, 42.

<sup>12</sup> Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 247.

<sup>13</sup> Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya : Apollo, 2007), 384.

perwujudan suatu pekerjaan.<sup>14</sup> Jadi, implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>15</sup> Baca dalam arti kata majemuknya “membaca” yang penulis pahami berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Kata “tulisan” berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata “tulisan” ditambah akhiran “an” maka menjadi kata “tulisan” (akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari baca tulis Al-Qur'an) maka tulisan berarti hasil menulis.<sup>16</sup>

Kata “Al-Qur'an” yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca yang dapat menandingi Al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Secara terminologi Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan lewat Malaikat Jibril, yang dikomunikasikan dengan menggunakan bahasa Arab, yang harus

---

<sup>14</sup> Zain & Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), 1031.

<sup>15</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *SISDIKNAS* (Bandung: Fokus Media, 2003) 5.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 897.

dipercayai kebenarannya tanpa syarat dan menjadi pedoman hidup bagi para pemeluknya, yaitu umat Islam di seluruh dunia.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an.

## **2. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an**

Problematika atau suatu keadaan di mana timbul penghalang-penghalang atau masalah sehingga menghambat kelancaran dalam suatu proses, dalam hal ini adalah masalah-masalah yang dapat menghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an.

## **3. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Prestasi belajar adalah “Perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang mempunyai ciri-ciri tertentu”.<sup>18</sup>. Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, yang oleh Bloom dikelompokkan ke dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Didik Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 169.

<sup>18</sup> Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 189.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 189.

#### 4. Siswa SMPN 6 Jember

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar.<sup>20</sup> Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>21</sup> Sedangkan SMPN 6 Jember adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang ditempuh setelah lulus SD (Sekolah Dasar). SMPN 6 Jember pada penelitian ini adalah lembaga yang diteliti dan melaksanakan pembelajaran BTQ pada kelas VII dan VIII yang bertujuan untuk memberikan pengenalan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan siswa kelas VII dan VIII sebagai objek dalam penelitian ini, karena pembelajaran BTQ diterapkan hanya pada kelas VII dan VIII.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, yang dimaksud dalam judul penelitian implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan problematikanya bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember adalah suatu usaha yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Jember dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa khususnya dan

---

<sup>20</sup> Zain & Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), 1338.

<sup>21</sup> Sekretariat Negara RI. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003), 3.

umumnya peningkatan prestasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.<sup>22</sup> Adapun tujuan dari sistematika pembahasan adalah untuk mengetahui secara global alur pembahasan skripsi ini. Untuk lebih mudahnya di bawah ini dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bagian inti: Bab Satu Pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan rumusan masalah, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan menguraikan: penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan problematikanya bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jember.

Bab Tiga Metode Penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman*, 64.

Bab Lima Penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir memuat: daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran.





## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

### A. Penelitian Terdahulu

Dari hasil pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat oleh penulis di antaranya:

1. **Abdullah Khaidir. 2006. Penanaman Nilai Agama dan Pengaruhnya terhadap Aspek Psikomotorik dan Afektif Siswa (Studi Pelaksanaan Shalat Berjamaah dan Baca Tulis Al-Qur'an), Jember: STAIN Jember, Skripsi.** Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif, teknik penentuan populasi menggunakan *population research* pengumpulan data menggunakan metode observasi, *interview*, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan rumus prosentase. Hasil penelitiannya adalah bahwa dengan penanaman agama melalui program shalat berjamaah dan baca tulis Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Persamaan dengan penelitian yang ini yaitu mengkaji tentang baca tulis Al-Qur'an, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, *interview* dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Abdullah Khaidir merupakan penelitian berjenis kuantitatif, sedangkan pada skripsi ini merupakan penelitian kualitatif. Pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai agama melalui

shalat berjamaah dan baca tulis Al-Qur'an, sedangkan peneliti pembahasan lebih dikhususkan pada pembahasan baca tulis Al-Qur'an bagi peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

- 2. Apriyani. 2012. Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs. Muhammadiyah I Malang. Malang: UIN Malang, Skripsi.** Jenis penelitiannya yaitu kualitatif, teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* serta menggunakan metode observasi, *interview* dan dokumentasi, analisa data menggunakan analisa data reflektif. Hasil penelitiannya adalah dengan diterapkannya baca tulis Al-Qur'an walaupun kemampuan awal siswa beragam, akan tetapi dengan pendekatan dan pengajaran yang baik siswa di MTs. Muhammadiyah 1 Malang dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Persamaan dengan penelitian yang ini yaitu mengkaji tentang membaca dan menulis Al-Qur'an, jenis penelitiannya yaitu kualitatif, teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* serta menggunakan metode observasi, *interview* dan dokumentasi, analisa data menggunakan analisa data reflektif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Apriyani lebih menekankan pada pemilihan metode sedangkan peneliti lebih menekankan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi peningkatan prestasi belajar.

3. **Abdul Halim. 2012. Penerapan metode pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Kelas VII SMP Negeri 1 Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. Jember: STAIN Jember, Skripsi.** Jenis penelitiannya yaitu kualitatif, teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* serta menggunakan metode observasi, *interview* dan dokumentasi, analisa data menggunakan analisa data deskriptif kualitatif, hasil penelitiannya adalah dengan diterapkannya metode *course review horay* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid.

Persamaan dengan penelitian yang ini yaitu mengkaji tentang baca tulis Al-Qur'an, penelitiannya yaitu kualitatif, teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* serta menggunakan metode observasi, *interview* dan dokumentasi, analisis data menggunakan analisa data reflektif dan sama-sama menggunakan penelitian kasus (*case study*). Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Halim lebih menekankan pada metode pembelajaran sedangkan peneliti lebih menekankan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Sebelum membahas tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, terlebih dahulu diuraikan tentang pengertian dari istilah tersebut.

Pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari empat kata yakni "kata pembelajaran", "baca", "tulis" dan "kata Al-Qur'an".

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran yang penulis analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran itu. Sedangkan proses adalah tahapan –tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan.<sup>1</sup> Proses adalah tuntutan perubahan dalam perkembangan sesuatu. Jadi, proses pembelajaran adalah tahapan –tahapan yang ditempuh oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka proses merubah tingkah laku untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar.<sup>2</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah

---

<sup>1</sup> M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, Arkola, 1994), 633.

<sup>2</sup> Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru, 2009), 11.

belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

#### b. Pengertian Membaca

Membaca berasal dari kata dasar "baca", berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, membaca merupakan menyuarakan atau melisankan huruf-huruf (nyaring atau di hati saja)<sup>3</sup>. Kata baca dalam bahasa Indonesia mengandung arti: melihat, memperhatikan, serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.<sup>4</sup> Dalam literatur Pendidikan Islam istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: tilawah dan qiraah. Istilah tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan qiro'ati mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak sekedar tilawah tapi juga qiraah.

Sebelum siswa dapat membaca (mengucap huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam Al-Qur'an, lebih dahulu siswa harus mengenal huruf yaitu huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan

<sup>3</sup> Zain & Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), 101.

<sup>4</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 49.

dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran membaca adalah kegiatan pembelajaran membaca yang tidak ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap melafalkan lambang-lambang. Adapun tujuan pembelajaran membaca permulaan agar siswa dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib.

### c. Pengertian Menulis

Menurut Rudy S. Iskandar menulis adalah kegiatan menuangkan simbol huruf, sedangkan huruf adalah bentuk-bentuk yang merupakan lambang bunyi seperti “a” dari alat bunyi yang berada dalam rongga mulut dengan mulut dibuka lebar, sedangkan huruf “b” adalah lambang bunyi jika bibir atas dan bawah diletupkan.<sup>5</sup> Jadi menulis adalah menuangkan simbol lambang dan bunyi. Menurut Sabri kata tulis merupakan kata kerja yang memiliki arti melambungkan apa yang dilihat atau didengar baik berupa huruf maupun angka.<sup>6</sup>

Dasar-dasar menulis secara umum sama dengan membaca perbedaannya hanya pada prosesnya saja, jika pada proses membaca retina mata mengubah energi cahaya menjadi syaraf yang disampaikan ke otak kemudian direkam dan dicetak ke dalam syaraf alat ucap yang kemudian terjadilah peristiwa membaca.

---

<sup>5</sup> Rudy S, *Pengenalan Tipografi* (Bandung: Pusat Perbukuan, 2002), 27 .

<sup>6</sup> Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya* (Jakarta: IAI, 2010), 14.

Sedangkan pada proses menulis setelah diproses oleh otak disampaikan ke syaraf motorik yang mengerakan reflek gerak tangan, dan terjadilah menulis. Menulispun merupakan peristiwa individual, dan apa bila perkembangan mata seseorang terganggu maka perkembangan dan kemampuan menulisnya akan terganggu pula.

#### d. Pengertian Al-Qur'an

“Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingnya, diturunkan kepada nabi Muhamad saw, penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Jibril, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.”<sup>7</sup>

Supadie menjelaskan bahwa kata Al-Qur'an yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama mpilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca yang dapat menandingi Al-Qur'an al-Karim. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW, yang disampaikan lewat Malaikat Jibril, yang dikomunikasikan dengan menggunakan bahasa Arab, yang harus dipercayai kebenarannya tanpa syarat dan menjadi pedoman hidup bagi para pengikutnya.<sup>8</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemakaian kata dasar *Qara'a* yang berdekatan dengan kata Al-Qur'an dapat membuktikan bahwa Al-Qur'an memang diturunkan dari akar kata tersebut. Preposisi ini kian menguat menilik terma Al-Qur'an disebut berdampingan dengan dua kitab suci sebelumnya, yaitu Taurat dan Injil, yang melahirkan konstruksi paralelitas.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Nur Faizah, *Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Artha Rivera, 2008), 95.

<sup>8</sup> Didiek Achmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 169.

<sup>9</sup> <http://www.blogger.com/blogger.g?blogID=5376959286243327447>

Dari kata “baca” dan “tulis” digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu “baca tulis” yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca. Kata “Al-Quran” menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah Al-Qur’an adalah kitab suci yang diwahyukan Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW, yang disampaikan lewat Malaikat Jibril, yang dikomunikasikan dengan menggunakan bahasa Arab, yang harus dipercayai kebenarannya tanpa syarat dan menjadi pedoman hidup bagi para pengikutnya.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas penulis dapat dirumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis Al-Quran adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Quran. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis Al-Qur’an tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur’an tersebut, maka terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga target yang diharapkan dapat tercapai. Artinya di dalam pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur’an) haruslah mampu melakukan perencanaan pembelajaran dengan menentukan materi, media, dan metode

---

<sup>10</sup> Didiek Achmad Supadie, Pengantar Studi Islam (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 169.



yang sesuai dan menerapkannya dalam proses pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) serta melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran siswa yang telah dilaksanakan.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>11</sup> Pembelajaran atau istilah perencanaan pembelajaran sendiri adalah proses penyusunan materi pengajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran, perencanaan mempunyai peranan yang sangat penting demi keberhasilan pembelajaran tersebut. Tanpa perencanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar, bahkan bisa jadi pembelajaran akan berjalan dengan kacau. Karena pentingnya perencanaan Allah berfirman:

إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا ۖ وَأَكِيدُ كَيْدًا ۖ

Artinya : Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. Dan akupun membuat

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosda Karya Majid dan Andayani, 2005), 15.

<sup>12</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember : Madania Center Press, 2008), 9.

rencana (pula) dengan sebenar-benarnya (QS. Thariq: 15-16).<sup>13</sup>

Dari ayat tersebut bahwa jelas sekali bahwa Allah sangat memerintahkan umat-Nya untuk selalu membuat perencanaan, apalagi untuk hal-hal yang mempunyai tujuan sangat baik, seperti pembelajaran untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik.

Perencanaan ini sangat diperlukan bagi guru-guru sebelum memulai tugasnya. Dari permulaan tugasnya itu guru-guru perlu mengadakan serangkaian penyesuaian diri terhadap situasi-situasi baru, membantu siswa, menimbulkan kesan yang menyenangkan bagi siswa-siswa agar menjadi betah dan lain-lain.<sup>14</sup>

Demikian pula dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) guru perlu melakukan perencanaan agar setiap kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan mudah dan lancar, sesuai dengan perencanaan yang dilakukan serta dapat menghadapi kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran dimulai dengan fase persiapan untuk mengembangkan kompetensi dasar, indikator hasil belajar dan materi standar sedemikian rupa. Untuk membuat persiapan mengajar yang efektif harus berdasarkan pengetahuan terhadap : tujuan umum sekolah, tujuan mata pelajaran, kemampuan, sikap, kebutuhan dan minat peserta didik, isi kurikulum dan unit-unit pelajaran yang

---

<sup>13</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2012), 1049

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 136.

disediakan dalam bentuk mata pelajaran, serta teknik-teknik pembelajaran jangka pendek.<sup>15</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran mengandung komponen-komponen yang ditata secara sistematis di mana komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain. Komponen-komponen perencanaan pembelajaran meliputi:

1. Tujuan merupakan komponen pertama dalam perencanaan pembelajaran merupakan proyeksi tentang hasil belajar atau kemampuan yang harus dicapai anak setelah belajar.
2. Materi adalah bahan yang akan diajarkan agar tujuan tercapai.
3. Kegiatan belajar mengajar adalah proyeksi kegiatan belajar yang harus dilakukan anak agar tujuan tercapai.
4. Media dan sumber belajar merupakan salah satu komponen yang memberi dukungan terhadap proses belajar.
5. Evaluasi merupakan suatu proses memilih, mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan. Evaluasi sebagai alat untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan.<sup>16</sup>

Salah satu tugas guru adalah membuat perencanaan pembelajaran. Jenis-jenis perencanaan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an meliputi perencanaan tahunan, perencanaan semester, perencanaan mingguan, perencanaan harian. Perencanaan tahunan, memuat keterampilan, kemampuan, pembiasaan-pembiasaan dan tema-tema yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Perencanaan semester merupakan penjabaran dari perencanaan

---

<sup>15</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 96.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 96.

tahunan yang dibagi ke dalam dua semester. Perencanaan mingguan berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai kemampuan yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan tema pada minggu itu. Perencanaan harian merupakan perencanaan operasional yang disusun oleh guru dan merupakan acuan dalam melaksanakan pembelajaran.

Termasuk dalam kegiatan perencanaan adalah penerapan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar. Terdapat beberapa kriteria yang harus menjadi pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu (1) karakteristik tujuan pembelajaran apakah untuk pengembangan aspek kognitif, aspek afektif atau psikomotor. Atau apakah pembelajaran itu bertujuan untuk mengembangkan domain fisik-motorik, kognitif, sosial emosi, bahasa, dan estetika; (2) karakteristik anak sebagai peserta didik baik usianya maupun kemampuannya; (3) karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran apakah di luar atau di dalam ruangan; (4) karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak; dan (5) karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah

melalui pengarahan langsung, semi kreatif atau kreatif. Semua kriteria ini memberikan implikasi bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang paling tepat digunakan.<sup>17</sup>

Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran khusus yang dapat diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Penerapan strategi pembelajaran khusus tersebut pada prinsipnya sama dengan penerapan strategi pembelajaran umum, yaitu harus mempertimbangkan karakteristik tujuan, karakteristik anak dan cara belajarnya, karakteristik tempat yang akan digunakan, dan pola kegiatan.

Jenis-jenis strategi pembelajaran khusus tersebut adalah (1) kegiatan eksploratori, (2) Penemuan terbimbing, (3) Pemecahan masalah, (4) Diskusi, (5) Belajar kooperatif, (6) Demonstrasi, dan (7) Pengajaran langsung. Di samping strategi pembelajaran di atas, guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dituntut untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran lainnya sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Sebagaimana dikatakan oleh Tadjab, pentingnya strategi pendidikan dalam menghadapi tantangan hidup. Para pendidik diharapkan mampu berperan dalam era globalisasi. Dalam suasana seperti ini nilai-nilai islami tetap menjadi kerangka

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, 96-97.

dasar pembinaan kehidupan yang aman dan tenteram dengan berperannya pendidik dalam mengatur strategi pendidikan Islam.<sup>18</sup>

#### b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran, bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SK-KD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SK-KD), sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut.<sup>19</sup>

Apa yang telah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya segera dilaksanakan untuk mengetahui apakah rencana yang telah disusun tersebut dapat diterapkan dengan baik. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Tadjab, *Dasar-dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 2006), 126.

<sup>19</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 180-181.

<sup>20</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an*, 421.

### c. Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya, pada tiap kali pertemuan, setiap catur wulan, setiap semester, setiap tahun, bahkan selama berada pada satuan pendidikan tertentu. Dengan demikian setiap kali membahas proses pembelajaran, maka berarti juga dibahas tentang evaluasi, karena evaluasi *inklusif* di dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan keseluruhan.<sup>22</sup>

Evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas belajar dan mengajar, prestasi belajar siswa, perkembangan dan kemajuan siswa. Selain itu evaluasi dijadikan *feedback* atau umpan balik di mana dengan evaluasi dapat diketahui kekurangan dan perkembangan yang dicapai, sehingga bisa dicarikan cara perbaikan di masa-masa yang akan datang.

---

<sup>21</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 203.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 185.

Dalam rangka mengontrol proses yang telah dilakukan secara bersama-sama tersebut diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi juga diperlukan dalam sekolah, dalam sekolah evaluasi diperlukan untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam aktivitas belajarnya, terutama bagi orang lain (di luar dirinya), baik dalam keluarga, masyarakat maupun madrasah.

Evaluasi perlu dilakukan berdasarkan atas kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial (*social being*). Perwujudan manusia sebagai makhluk sosial terutama nampak dalam kenyataan bahwa tak ada manusia yang mampu hidup (lahir dan proses dibesarkan) tanpa bantuan orang lain.<sup>23</sup>

Dalam pembelajaran tahap terakhir proses mengajar terdiri atas kegiatan evaluasi dan tindak lanjut (*follow up*). Pada tahap ini guru melakukan penilaian keberhasilan belajar siswa yang berlangsung pada tahap instruksional. Caranya, ialah dengan mengadakan *post test*.

*Post test* merupakan alat pengukuran prestasi belajar siswa sesudah menyajikan materi pelajaran. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah disajikan guru. *Post test* sebaiknya dihubungkan / dibandingkan dengan *pre test* untuk mengetahui perbedaan kualitas dan kuantitas pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran. Kalau proses pembelajaran yang baru

---

<sup>23</sup> Tadjab, *Dasar-dasar Kependidikan*, 265.



usai itu baik, maka akan tampak mencolok (positif) perbedaan antara skor hasil *post test* dengan skor hasil *pre test*.

Kadar hasil pembelajaran (proses mempelajari sesuatu) siswa dapat digunakan sebagai pedoman penindaklanjutan, baik yang bersifat pengayaan maupun perbaikan. Hal ini tergantung pada kualitas hasil *post test* tadi. Penindaklanjutan (*follow up*) dalam pengajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, umpamanya : diskusi kelompok informal, penyusunan ikhtisar, pemberian pekerjaan rumah (seperti membuat kliping dan menulis esei).

Akhirnya sebelum meninggalkan kelas, guru dianjurkan untuk memberitahukan pokok bahasan yang akan diajarkan kepada siswa pada pertemuan berikutnya. Langkah ini-yang sangat sering dilupakan guru itu-cukup penting artinya bagi siswa dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi materi baru dengan cara membaca sumber yang ada di rumah atau di perpustakaan.<sup>24</sup>

Untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, apakah aktivitas yang dilakukan telah berhasil mencapai sasaran, apakah prosedur kerja yang dilakukan sudah tepat, apakah elemen pendukung kegiatan sudah berfungsi dengan baik, kesemuanya itu membutuhkan proses evaluasi untuk dapat menjawab secara tepat. Sebagaimana pentingnya penetapan atau perumusan tujuan, pentingnya aktivitas dalam suatu kegiatan, maka kedudukan evaluasi dalam proses belajar mengajar

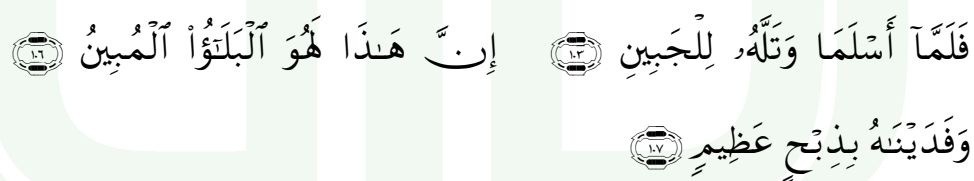
---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), 218.

juga memiliki kedudukan yang sama pentingnya, karena evaluasi merupakan bagian integral dari proses kegiatan secara keseluruhan.<sup>25</sup>

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>26</sup> Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauhmana tujuan telah tercapai. Karena itu di dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauhmana proses pembelajaran telah dilaksanakan.

Dalam pembelajaran, evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penyampaian pelajaran ditemukan hal-hal yang menghambat proses dan untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa. Sehubungan dengan evaluasi Allah berfirman:



Artinya : Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya ). Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar (QS. As-Shoffat: 103,106-107).<sup>27</sup>

Dari ayat di atas, bahwa Allah swt mengadakan evaluasi untuk menyeleksi umat-Nya mana yang mempunyai ketaqwaan paling tinggi

<sup>25</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 203.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 209.

<sup>27</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 725.

untuk dijadikan sebagai umat pilihan. Dalam ayat di atas nabi Ibrahim AS dievaluasi oleh Allah dengan mencoba keimanannya untuk menjalankan perintah Allah swt yaitu menyembelih putranya nabi Ismail as.

Menurut Aunurrahman, dalam proses belajar mengajar, beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang lazim dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Winkel menyatakan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai. Pada prinsipnya pendapat-pendapat tersebut memberi penekanan tentang maksud evaluasi formatif sebagai kegiatan untuk mengontrol sampai seberapa jauh siswa telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut. Indikator utama keberhasilan atau kemajuan siswa dalam evaluasi formatif ini adalah penguasaan kemampuan yang telah dirumuskan dalam rumusan tujuan instruksional khusus yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagaimana telah diketahui bahwa tujuan yang akan dicapai pada setiap pembahasan dalam suatu pokok bahasan, dirumuskan dengan mengacu pada tingkat kematangan siswa. Artinya tujuan dirumuskan dengan memperhatikan kemampuan awal anak dan tingkat kesulitan yang diperkirakan masih sangat mungkin dijangkau/ dikuasai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan kata lain evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka akan diberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik

yang telah dibahas sehingga memungkinkan mencapai standar keberhasilan yang lebih tinggi.<sup>28</sup>

## 2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.<sup>29</sup>

## 3) Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran. Pada tahap awal dilakukan terhadap calon siswa sebagai input. Dalam hal ini evaluasi diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal atau pengetahuan prasyarat yang harus dikuasai oleh siswa. Pada tahap proses evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran mana yang masih belum dikuasai dengan baik, sehingga guru dapat memberi bantuan secara dini agar siswa tidak tertinggal terlalu jauh. Sementara pada tahap akhir evaluasi diagnostik ini untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa atas seluruh materi yang telah dipelajarinya.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diketahui evaluasi memiliki beberapa macam, yaitu formatif, sumatif dan diagnostik. Kegunaan dari beberapa evaluasi juga berbeda antara yang satu dengan lainnya. Agar evaluasi ini dapat efektif digunakan, maka guru harus jeli untuk memilih evaluasi mana yang akan digunakan sehingga dapat diketahui daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru.

<sup>28</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 221.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 221.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 222

## 2. Problematika Pembelajaran BTA

Dalam pembelajaran tentu ditemukan masalah-masalah dalam belajar atau problematika pembelajaran. Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ditemukan hal-hal berikut: misalnya guru telah mengajar dengan baik akan tetapi hasil yang dicapai belum maksimal, siswa belajar yang setengah hati, bahkan siswa yang berpura-pura belajar.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka akibat dari beberapa problem dalam pembelajaran tersebut, pembelajaran tidak akan dapat berhasil dengan baik, dan pengetahuan dalam baca tulis Al-Qur'an tidak dapat dapat tercapai. Padahal dengan mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diharapkan siswa akan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan fasih dan dapat memahami ayat-ayat Allah melalui Al-Qur'an. Sebagaimana dikatakan Djohar, ilmu pengetahuan adalah wujud pemaknaan ayat-ayat Allah, karena semua apa yang ada di langit dan di bumi serta apa yang ada di dalamnya adalah ayat-ayat Allah juga, sedangkan ilmu pengetahuan adalah upaya manusia untuk memberi arti objek dan kejadian alam semesta dengan semua isi dan kejadiannya semua itu. Tugas manusia adalah memahami ayat-ayat Allah itu secara utuh, agar manusia beriman dan mengagungkan kebesaran Allah.<sup>32</sup> Akan tetapi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentunya ada problem-problem yang

---

<sup>31</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 235.

<sup>32</sup> Djohar, *Pendidikan Strategik: Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: LESFI, 2003), 160.

kadangkala mengganggu proses pembelajaran jika tidak segera di atasi. Demikian juga dengan pembelajaran BTA. Secara umum problematika pembelajaran BTA yaitu : (1) materi, (2) metode dan (3) media.

a. Materi

Materi adalah segala sesuatu yang hendak diberikan kepada siswa yang akan dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.<sup>33</sup> Untuk menentukan dan mengembangkan materi pembelajaran tentunya bertolak dari pandangan dasar Islam tentang manusia, alam dan masyarakat, karena : (1) pendidikan itu ditujukan kepada manusia; (2) pendidikan itu harus mampu menyingkap rahasia alam dan memanfaatkannya untuk kepentingan dan kemajuan kehidupan manusia dan (3) pendidikan itu berlangsung di dalam masyarakat, baik masyarakat sekolah maupun di luar sekolah.<sup>34</sup>

Dari ketiga faktor tersebut, memang sudah seyogyanya kalau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik harus betul-betul ditujukan untuk kepentingan peserta didik yang bakal dipersiapkan untuk dapat menghadapi hidup dan kehidupannya di masyarakat kelak.

Materi yang hendak disampaikan kepada anak didiknya, harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu diperhatikan komponen-komponen lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi harus

---

<sup>33</sup> Tim Dosen, *Dasar-dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 2006), 100.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 100.

didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar.<sup>35</sup>

Karena kemampuan peserta didik yang tidak merata, penyampaian materi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an banyak mengalami kendala, untuk mengatasi hal tersebut maka guru harus memberikan materi sesuai dengan kemampuan siswa yang bervariasi tersebut. Materi baca tulis Al-Qur'an meliputi membaca do'a-do'a harian, bacaan dalam sholat, surat-surat pendek, dan ayat-ayat pilihan

#### b. Metode

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusia adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.

Dalam proses pembelajaran, metode merupakan prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan memperoleh informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan mampu menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Dalam proses belajar membaca Al-

---

<sup>35</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 15.

Qur'an dikenal beberapa metode, antara lain metode Bagdadiyah, Qira'ati, Iqra', Al-Bayan, Hattaiyah, Al-Barqi, dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai metode, yang mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, antara lain:

#### 1) Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari enam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.<sup>36</sup>

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

---

<sup>36</sup> Irwansyah, "Efektifitas Metode Pembelajaran Iqro'". [www.darussalam-okus.tk.html](http://www.darussalam-okus.tk.html) (09 oktober 2015).



Adapun kelebihan dan kelemahan metode iqro' adalah:

a) Kelebihan

- (1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan peserta didik yang dituntut aktif.
- (2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama), prifat (penyimak secara individual), maupun cara eksistensi (peserta didik yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah
- (3) Komunikatif artinya jika peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- (4) Bila ada peserta didik yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- (5) Bukunya mudah didapat di toko-toko.

b) Kekurangan

- (1) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- (2) Tidak ada media belajar
- (3) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*,

## 2) Metode Al-Baghdady

Kata “Metode” berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang berarti cara atau jalan. Metode Al baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah). Maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif, ba’, ta’. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode pertama yang berkembang di Indonesia.<sup>38</sup>

Metode ini disebut juga dengan metode “eja”, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. tidak tahu secara jelas dan pasti siapa penyusunnya. Metode ini berkembang secara merata di tanah air lebih dari seabad.

Cara pembelajaran metode ini adalah (1) Hafalan, (2) Eja, (3) Modul (4) Tidak variatif, dan (5) Pemberian contoh yang absolute.

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

### 1) Kelebihan

a) Peserta didik akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, peserta didik sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.

b) Peserta didik yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

<sup>38</sup> Eccha, “Metode Al-Baghdadi’ [www.albaghdaditeknik.com/p/pembelajaran-Al-Qur’an.html](http://www.albaghdaditeknik.com/p/pembelajaran-Al-Qur’an.html) (09 Oktober 2015)

## 2) Kekurangan

- a) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- b) Peserta didik kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznnya dalam membaca.
- c) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.<sup>39</sup>

## 3) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa dalam metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni :membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid .membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengejah akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung. Metode Qiroati merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca al-qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode qiroati belum disusun secara baik. Dan hanya digunakan untuk mengajarkan anaknya dan

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

beberapa anak disekitar rumahnya, sehingga sosialisasi metode qiroati ini sangat kurang.<sup>40</sup>

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun di dalam bukunya "*Sistem Qoidah Qiro'ati*" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada siswa dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).<sup>41</sup>

*a. Prinsip –prinsip dasar Qiro'ati*

- 1) prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru/ ustadz yaitu:
  - a) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)
  - b) Daktun (tidak boleh menuntun)
- 2) Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri / anak didik:
  - a) CBSA : Cara belajar siswa aktif
  - b) LCTB : Lancar cepat tepat dan benar

<sup>40</sup> Widia Reski, "Metode Pembelajaran Qiro'ati", [www.Qiro'atiPusat.or.id/2014/08/html](http://www.Qiro'atiPusat.or.id/2014/08/html) (13 Oktober 2015).

<sup>41</sup> *Ibid.*

*b. Strategi mengajar dalam Qiro'ati*

Dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi, yaitu:

1) Strategi mengajar umum (global)

- a) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
- b) Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
- c) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

2) Strategi mengajar khusus (detail)

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu di perhatikan syarat-syaratnya. Dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detil.

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan antara

lain:

1) Kelebihan

- a) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu ain.

- b) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- c) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- d) Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

## 2) Kekurangan

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/ tahun.

## c. Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari *medium* yang kata harfiahnya berarti perantara atau pengantar.

Pengertian media pembelajaran secara istilah yang dikemukakan oleh Nurdin dan Usman adalah sebagai berikut: "Media pembelajaran adalah segala alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengajaran".<sup>42</sup> Sedangkan menurut Azhar Arsyad :

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dan pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Syafruddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 96.

<sup>43</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 3-4.

Sedangkan menurut istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Latuheru memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>44</sup>

### 3. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Hadiyanto mengemukakan bahwa prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh banyak faktor seperti usia, kemampuan dan motivasi, jumlah dan mutu pembelajaran, lingkungan alamiah di rumah dan kelas.<sup>45</sup>

Dalam proses pembelajaran tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut di samping sebagai indikator tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam proses pembelajaran tersebut juga dapat dijadikan tolak ukur dan sebagai bahan evaluasi bagi semua pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, 3-4.

<sup>45</sup> Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 159.

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Para ahli memiliki pandangan berbeda mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid sebagai berikut:

- 1) Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.
- 2) Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>46</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar-dasar PAI (Pendidikan Agama Islam) meliputi hal-hal sebagai berikut:

##### 1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar Yuridis/Hukum yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundangan-undangan yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat

<sup>46</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 130-132.



dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

## 2) Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Dalam ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut.

Dalam surat Ali-Imran (3): 104,:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung".<sup>47</sup>

## 3) Dasar Sosial Psikologis

Semua manusia selama hidup di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Hal semacam ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd

(13): 28,:

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

<sup>47</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2012), 373.

Artinya: “Ketahuilah, bahwa hanya dengan ingat kepada Allah hati akan menjadi tenteram” (QS. Ar-Ra’d: 28).<sup>48</sup>

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

d. Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut disamping sebagai indikator tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam proses pembelajaran tersebut juga dapat dijadikan tolok ukur dan sebagai bahan evaluasi bagi semua pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar.

Adapun hasil belajar sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa memiliki sasaran berupa ranah-ranah.

Menurut Sudijono<sup>49</sup> ranah-ranah tersebut terdiri dari:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah

<sup>48</sup> *Ibid.*, 193.

<sup>49</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 48-57.

kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir mulai dari jenjang terendah sampai jenjang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan empat jenjang saja antara lain:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya. Pengetahuan atau ingatan merupakan proses berpikir yang paling rendah.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

c) Penerapan atau aplikasi (*application*)

Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum,

tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus dan lain sebagainya dalam situasi baru dan konkret. Aplikasi atau penerapan ini merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman.

d) Penilaian atau evaluasi (*evaluation*)

Penilaian (*evaluation*) adalah jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

Berkaitan dengan ranah kognitif, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan siswa untuk menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru, memahami materi tersebut selanjutnya menerapkan segenap pengetahuan yang dimiliki dengan aktifitas siswa sehari-hari, serta siswa dapat mengevaluasi segala pengetahuan yang didapatkan untuk diaplikasikan dalam tingkah laku sehari-hari.

2) Ranah Afektif

Taksonomi untuk ranah afektif mula-mula dikembangkan David R. Krathwohl dan kawan-kawan. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif ini oleh

Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomi ke dalam lima jenjang yaitu;

a) Menerima atau memperhatikan (*Receiving or attending*)

*Receiving* adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Jenjang ini merupakan jenjang terendah dalam ranah afektif.

b) Merespon / menanggapi (*Responding*)

*Responding* (menanggapi mengandung arti adanya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi dari jenjang *receiving*.

c) Mengorganisasi (*Organization*)

*Organization* (mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lainnya, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Mengatur atau mengorganisasikan ini merupakan jenjang afektif yang lebih tinggi lagi dari *receiving*, *responding* dan *valuing*.

Berkaitan dengan ranah afektif, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah bentuk perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, selanjutnya siswa menanggapi perhatian yang diberikan oleh guru dengan mengorganisasikan pengetahuan tersebut.

### 3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.<sup>50</sup>

Kibler, Barket dan Miles dalam Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik sebagai berikut:

#### a) Gerakan tubuh yang mencolok

Gerakan tubuh yang mencolok merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan dan ketepatan tubuh yang mencolok.

#### b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan

Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari

---

<sup>50</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 207.

gerakan yang dikoordinasikan biasanya yang berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.

c) Perangkat komunikasi non verbal

Perangkat komunikasi non verbal merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata, salah satunya adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.<sup>51</sup>

Berkaitan dengan ranah psikomotorik, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan siswa dalam mengaplikasikan segenap pengetahuan yang telah dimilikinya dengan bentuk gerakan-gerakan yang terorganisasikan dengan baik. Contoh konkrit dalam prestasi ranah psikomotorik siswa adalah kemampuan siswa dalam melakukan wudhu' atau shalat.

#### **4. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan Problematikanya Bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses belajar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang muncul darinya. Berbagai upaya dilakukan agar dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa, baik pada ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif. Salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran.

---

<sup>51</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 207-208.

Sebagaimana dikatakan oleh Mulyasa “setiap peserta didik memiliki potensi bawaan sendiri-sendiri, meskipun aspek-aspek perkembangannya sama tetapi tingkatannya berbeda-beda. Guru diharapkan dapat mengenali dan memahami potensi-potensi, terutama potensi tinggi yang dimiliki peserta didiknya. Dengan bekal pemahaman tersebut, guru diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi-potensi peserta didik sehingga dapat berkembang secara optimal.”<sup>52</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dalam implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar serta lancar, maka hambatan-hambatan atau problem dalam pembelajaran BTA tersebut harus dapat diminimalisir, baik hambatan dalam bentuk materi, media maupun hambatan dalam bentuk metode. Dengan dapat diminimalisirnya hambatan-hambatan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran BTA tersebut, maka pembelajaran akan menjadi mudah sehingga prestasi belajar siswa akan menjadi meningkat, sehingga hilanglah kebodohan yang membelenggu siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Djohar:

Islam sebenarnya telah mengandung misi pendidikan, apabila pendidikan dikatakan sebagai upaya menjadikan manusia terdidik, berilmu dan berpengetahuan. Manusia terdidik ditunjukkan dari kualitas perilakunya, Manusia berpengetahuan ditunjukkan dari luasnya wawasan, dan manusia berilmu ditunjukkan oleh kemampuannya menyikapi dan memecahkan berbagai masalah. Pendidikan dalam Islam juga mempunyai arti membebaskan atau memerdekakan manusia dari berbagai belenggu kebodohan, kesempatan dan kepicikan.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Mulyasaa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 68.

<sup>53</sup> Djohar, *Pendidikan Strategik: Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: LESFI, 2003), 159-160.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode dalam kegiatan penelitian adalah suatu kegiatan yang sangat penting, karena dengan metode dan prosedur yang baik dan sistematis akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian yang diinginkan. Adapun metode dan prosedur penelitian yang digunakan penelitian saat ini adalah kualitatif.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang menjadi landasan kerja adalah penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Sebagaimana dikatakan oleh Danim<sup>1</sup> yang dimaksud *field research* adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*).

Penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebenarnya, holistic, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 54.

<sup>2</sup> Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Jember dengan mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai alasan, di antaranya sekolah ini menjalankan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi siswa yang beragama Islam dari hasil pengamatan peneliti masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an secara *tartil dan fasih*, sehingga pihak sekolah khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam melaksanakan program pembelajarannya baca tulis Al-Qur'an.

## C. Subyek Penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai (*informan*) penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampling pertimbangan).<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)
3. Siswa kelas VII dan VIII

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung:Alfabeta, 2013), 218.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan sangat tergantung pada jenis data dan sumber data yang akan dicari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Observasi

Arikunto menyatakan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>4</sup>

Data yang diperoleh melalui teknik ini adalah :

- a. Perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Proses pembelajaran BTA di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Evaluasi pembelajaran BTA di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- d. Problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 133.

## 2. *Interview* atau wawancara

*Interview* alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*).dan sumber informasi (*interviewee*).<sup>5</sup>

Dari berbagai jenis *interview* peneliti menggunakan teknik *interview* bebas terpimpin yaitu peneliti hanya menentukan point-point yang akan dipertanyakan sedangkan informan dapat memberikan jawaban dalam situasi bebas.

Data-data yang diperoleh dengan metode *interview* ini adalah :

- a. Perencanaan dalam pembelajaran BTA di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Pelaksanaan pembelajaran BTA di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- c. problematika pembelajaran BTA di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016.

## 3. Metode dokumentasi

Moleong mengemukakan bahwa “dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai

---

<sup>5</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 165.

sumber data dapat dijadikan manfaat untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramal.<sup>6</sup>

Adapun data yang didapatkan melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Data guru PAI di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Data siswa di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- d. Data sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016.

## E. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif reflektif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar bukan angka dan semua berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.<sup>7</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif pada saat pengumpulan data berlangsung dan terus-menerus sampai tuntas.<sup>8</sup> Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis penyederhanaan (merangkum) sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih jelas dan

<sup>6</sup> Moleong. *Metodologi Penelitian*, 217.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 11.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

## 3. *Verification* ( penarikan kesimpulan)

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat-akibat dan proposisi. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas dan dapat berupa teori.

Langkah ini merupakan tahap terakhir dari proses analisis data, di mana seluruh data yang telah disajikan selanjutnya dilakukan verifikasi atau pembuktian kebenaran untuk kemudian ditarik kesimpulan dari data-data tersebut.

## **F. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data ini memakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu. Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Teknik triangulasi data dalam sumber data ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil *interview*
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Pandangan rakyat biasa yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang menengah ke atas dalam hal ekonomi, orang memerintah, dan
5. membandingkan hasil *interview* dengan suatu dokumen yang berkaitan.<sup>9</sup>

Untuk memperoleh keabsahan data, yang dilakukan peneliti di lapangan tidak hanya mewawancarai satu orang informan saja, tapi beberapa informan, sehingga dari hasil tersebut menemukan kesamaan persepsi. Misalnya penelitian selain mewawancarai guru BTA, peneliti juga membandingkan dengan jawaban hasil wawancara dengan siswa atau informan lain, sehingga didapatkan kesimpulan yang valid.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

---

<sup>9</sup> Moleong. *Metodologi Penelitian* , 331.

Tahap-tahap penelitian Menurut Bogdan dikutip Moleong<sup>10</sup> menyajikan tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap pralapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih rancangan penelitian
  - c. Pengurusan surat izin meneliti
  - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Memasuki lokasi penelitian
  - b. Mencari sumber data yang telah dilakukan
  - c. Mengumpulkan data dari informan
3. Tahap Analisis data.
  - a. Pengecekan data
  - b. Penarikan kesimpulan
  - c. Kritik dan saran.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 125-148.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Jember. Lembaga pendidikan ini didirikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitarnya untuk mendidik, yang dirasa makin lama makin banyak anak-anak usia sekolah membutuhkan bangku sekolah.

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 6 Jember**

SMPN 6 Jember yang berdiri saat ini, awalnya tidak bernama SMPN 6 Jember melainkan bernama Sekolah Menengah Pertama Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang didirikan oleh lembaga Program Tinggi IKIP Malang Cabang Jember yang diprakarsai pada tanggal 1 Agustus 1965 oleh bapak-bapak sebagai berikut :<sup>1</sup>

1. Bapak Drs. Adji Suryadi
2. Bapak Prof. Dr. Sumanhadi WP
3. Bapak Drs. Supriyo
4. Bapak-bapak pejabat daerah setempat dan memiliki tujuan sekolah

sebagai berikut :

- a. Ingin meningkatkan jumlah tempat pendidikan, yakni memperluas daya tampung anak didik.
- b. Ingin ikut serta membantu pemerintah dalam hal memasyarakatkan pendidikan yaitu pemerataan pendidikan.

---

<sup>1</sup> H. Erwan Salus, *wawancara*, Jember 26 Mei 2015.

- c. Ingin ikut serta membantu pemerintah dalam mencapai sebagian tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.
- d. Membuat tempat untuk praktik mengajar para mahasiswa lembaga perguruan tinggi tersebut.

Semula nama SMP FIP UNED itu SMP FKIP III Jember, kemudian berubah menjadi SMP FIP UNED Mangli, kemudian berubah lagi menjadi SMP FKIP Universitas Jember, dan sekarang berubah mejadi SLTP Negeri 6 Jember berdasarkan SK Mendikbud No. 052/0/1998 pada tanggal 8 Februari 1988.

Semula SMP FKIP UNED sejak berdiri tahun 1965 sampai tahun 1969 menempati gedung Sekolah Dasar wilayah Kecamatan Mangli, kemudian menempati gedung milik Bapak Kyai Cholil yang juga berada di wilayah Mangli. Selanjutnya menempati gedung FIP UNED Sempusari Kecamatan Kaliwates dan akhirnya menempati milik SMP sendiri sejak tahun 1971 sampai sekarang yaitu di Jl. Hayam Wuruk No.43 Jember.

Adapun identitas sekolah sebagai berikut :

Nomor Statistik sekolah	: 20 1 05 24 01 189
Jenjang Akreditasi	: A
1. Nama Sekolah	: SLTP Negeri 6 Jember
2. Alamat	:
a. Jalan	: Hayam wuruk 143 Jember
b. Desa	: Sempusari
c. Daerah	: 2

- d. Kecamatan : Kaliwates
- e. Kabupaten : Jember
- f. Telephon : (0331) 485143
- g. Kode Pos : 68135
- 3. Bentuk sekolah : Terpadu
- 4. Waktu Penyelenggaraan : Kombinasi
- 5. Tempat Penyelenggaraan : Sekolah sendiri
- 6. a. SK Terakhir Status Sekolah : 052/0/1988 tanggal 1 Juli 1988
- b. Keterangan SK : Penegrian
- 7. a. Nama Sekolah Lama : SMP FKIP Uj 2 Jember
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Dengan SK : No. 667/104/7.4/8.85/SK  
tanggal 25 Pebruari 1975
- d. Alamat : Jl. Widigdo Sempusari
- e. Kode Anggaran : 518688 KPKN Jember

## 2. Kepegawaian

Sejak berdirinya hingga sekarang, SMPN 6 Jember telah mengalami periode-perode kepegawaian sebagai berikut :

- a. Periode pertama sejak tanggal 1 Agustus 1965 sampai 1 Januari 1966, sekolah dibina oleh
  - 1) Kepala sekolah Bapak Drs. Soeparto
  - 2) Tenaga guru dan karyawan sebanyak 6 orang

3) Siswa, pada masa itu masalah siswa animonya masih sangat rendah dan siswanya kurang lebih 8 anak.

b. Periode ke dua, tahun 1966-1967

1) Kepala sekolah Bapak Drs. Ilias Suwito Laksono

2) Tenaga guru dan karyawan sebanyak 7 orang

3) Siswanya pada masa itu kurang lebih 30 orang anak

c. Periode ke tiga, kurang lebih 2 bulan pada tahun 1976

1) Kepala sekolah Bapak suharno BA.

Mengingat waktu yang amat pendek, Bapak kepala sekolah yang baru ini belum sempat berbuat lebih banyak karena tenaga guru maupun karyawan dan lain sebagainya masih sama dengan periode yang kedua.

d. Periode ke empat

1) Kepala sekolah Bapak Drs. Simun Martahadi Kartono

2) Tenaga guru dan karyawan sebanyak 15 orang

3) Siswa yang mendaftar sama dengan tahun 1966-1967

e. Periode ke lima

1) Kepala sekolah Bapak Drs. Mardju Pujdo Suswanto

2) Guru dan karyawan

3) Tenaga guru sebanyak 33 orang

4) Tenaga karyawan sebanyak 9 orang

Jumlah keseluruhan adalah sebanyak 42 orang.

Untuk saat ini, masalah kepegawaian di SMP Negeri 6 Jember, secara singkat kami jelaskan sebagai keterangan di bawah ini

Kepala sekolah : H. Erwan Salus P, S.Pd, M.Pd

Wakil kepala sekolah : Harijanto, S.Pd

Kepala Tata Usaha : Sururi, S.AP.

Bagian Kurikulum : Drs. H. Sumarjono, S.Pd

Bagian Kesiswaan : Dra. Wiwin Lanawati E.S

Bagian Humas : Dien Purwiana, S.Pd.

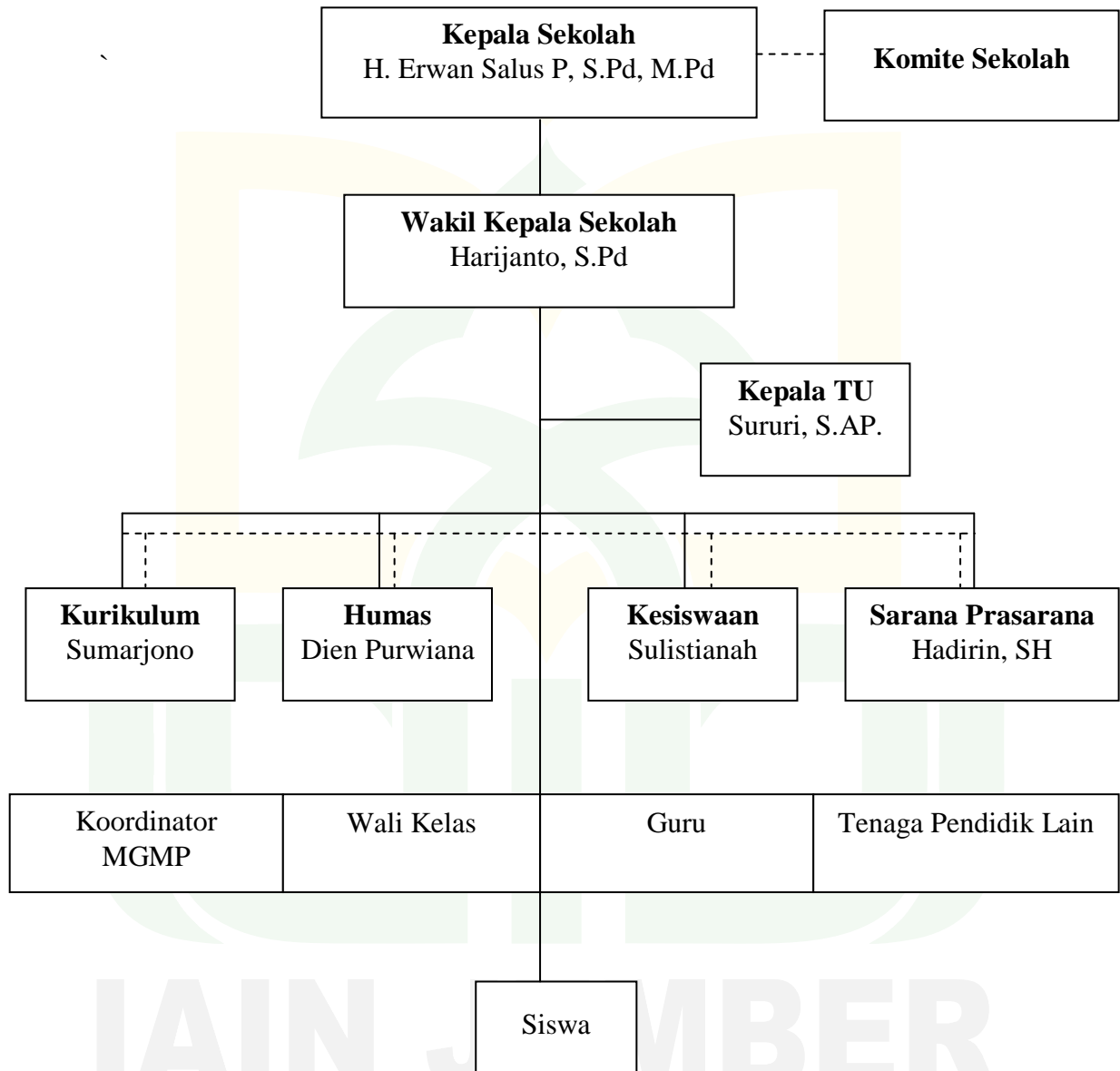
Bagian Sarana Prasarana : Agus Subiyanto<sup>2</sup>



---

<sup>2</sup> H. Erwan Salus, *wawancara*, Jember 26 Mei 2015.

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Jember**  
**Tahun 2015/2016<sup>3</sup>**



Keterangan :

- - - - - = garis koordinasi

\_\_\_\_\_ = garis komando

<sup>3</sup> Dokumentasi SMP Negeri 6 Jember.

**Tabel 4.1**  
**Pembagian Tugas Guru**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>4</sup>**

No	Nama / NIP	Jabatan	PNS / GTT	Mengajar Mata Pelajaran	Jumlah Jam Mengajar	Keterangan/ Tugas Tambahan	Jumlah Jam Seluruhnya
1	<b>H. Erwan Salus Priyono, S.Pd, M.Pd.</b> 19680221 198902 1 001	Kepala	PNS	Bahasa Inggris: 7 FG (8 jam)	8	Kepala Sekolah	8
2	<b>Dra. Hj. Umi Sholichatin</b> 19590808 198603 2 017	Guru	PNS	IPS Terpadu : 9 ABCDEF (4 jam)	28	Wali Kelas IX D	28
3	<b>Dra. Hj. Suhartatik</b> 19630619 198403 2 007	Guru	PNS	IPA Terpadu : 7 ABC (15 jam)	15	Wakasek (12 jam)	27
4	<b>Siti Sulastri, S.Pd.</b> 19620312 198503 2 010	Guru	PNS	IPA Terpadu : 7 DEFG (20 jam) IPA Terpadu : 8 A (5 jam)	25	Wali Kelas VIII A	25
5	<b>Marlin Ovayati, S.Pd.</b> 19600515 198302 2 003	Guru	PNS	IPA Terpadu : 8 EFG (15 jam) IPA Terpadu : 9 CD (10 jam)	25	Wali Kelas IX C	25
6	<b>Nanang Hariadi</b> 19550824 198202 1 004	Guru	PNS	IPA Terpadu : 9 EFG (15 jam)	15	Kep. Lab (12)	27
7	<b>Hj. Noer Aminatus Sya'diyah, S.Pd.</b> 19660105 198903 2 013	Guru	PNS	Seni Budaya : 7 ABCDFEG (14 jam) Seni Budaya : 8 ABCDFEG (14 jam)	28	Wali Kelas VIII B	28
8	<b>Dra. Siti Sudartini</b> NIP. 19620416 198803 2 007	Guru	PNS	BK : 7 ABCDEFG (7 jam) BK : 9 ABCD (8 jam)	15	Wali Kelas VII A	15
9	<b>Slamet Santoso, S.Ag, M.Pd.</b> 19640813 198308 1 001	Guru	PNS	PAI : 8 AB (6 jam) PAI : 9 ABCDEFG (21 jam)	27	Wali Kelas IXG	27
10	<b>Mohamad Saleh, S.Pd.</b> 19640425 198803 1 011	Guru	PNS	Matematika : 7 G (4 jam) Matematika : 8 ABCDE (20 jam)	24	Wali Kelas VIII E	24

<sup>4</sup> Dokumentasi SMP Negeri 6 Jember

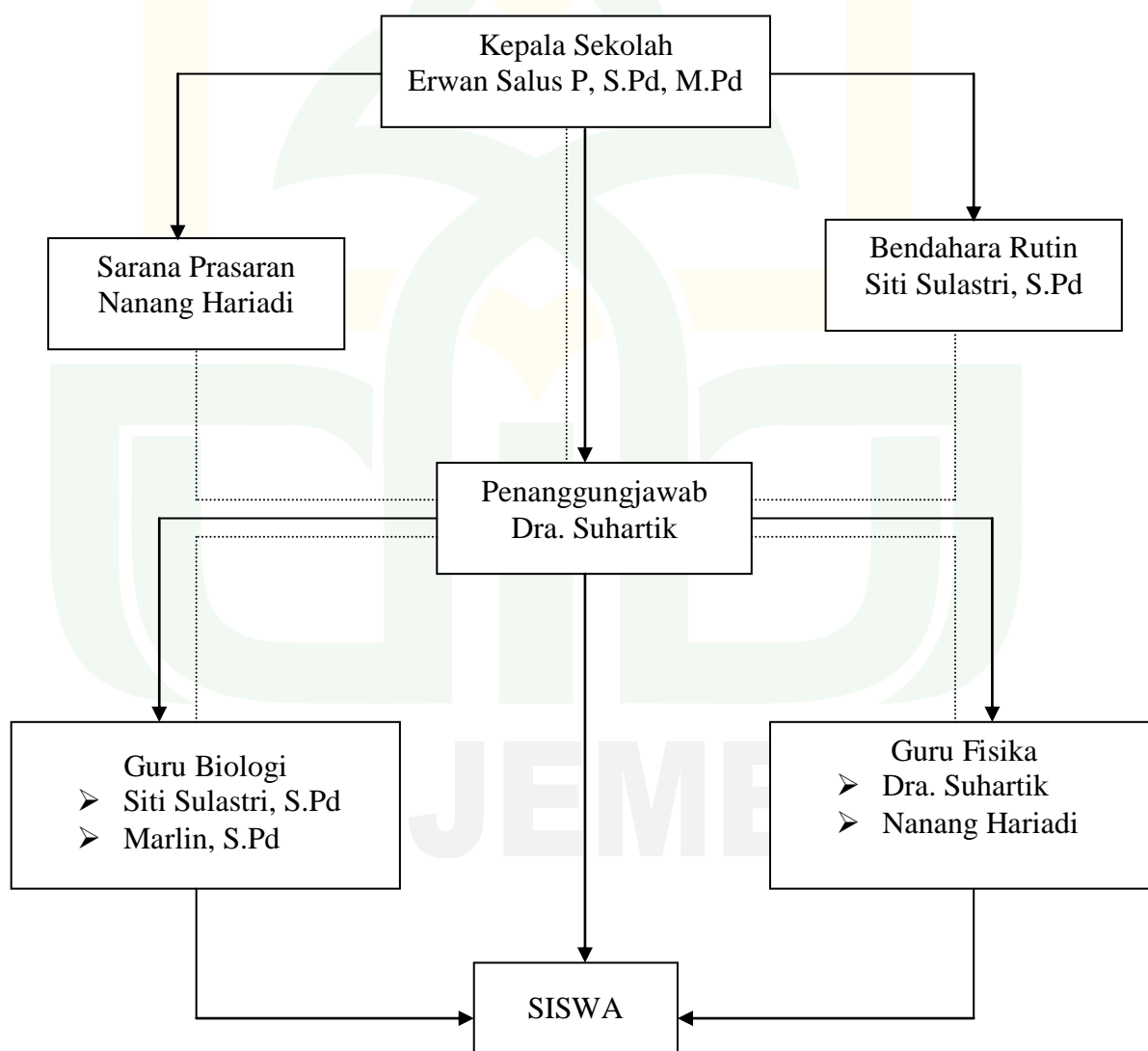
11	<b>Dien Purwiana, S.Pd.</b> 19631129 198412 2 003	Guru	PNS	Bahasa Indonesia : 7 ABC (12 jam) Bahasa Indonesia : 9 EFG (12 jam)	24	Wali Kelas VII C	24
12	<b>Ayik Rohimat, S.Pd.</b> 19610803 198303 2 001	Guru	PNS	B. Indonesia : 7 D (4 jam) Bahasa Indonesia : 8 A BCDE (20 jam)	24	Wali Kelas VIII C	24
13	<b>Andari Wahyuning Utami</b> 19591019 198512 2 001	Guru	PNS	IPS Terpadu : 8 ABCDEFG (28 jam)	28	Wali Kelas VIII D	28
14	<b>Wiwik Nurhasanah, S.Pd</b> 19621228 198403 2 010	Guru	PNS	PKn : 8 ABCD EFG (21 jam) PKn : 9 EF (6 jam)	27	Wali Kelas VIII G	27
15	<b>Wenny Subekti, S.Pd.</b> 19620828 198403 2 017	Guru	PNS	PKn : 7 ABCD EFG (21 jam) PKn : 9 ABCD (8 jam)	29	Wali Kelas VII B Ur. Humas	29
16	<b>Joko Trihananto, S.Pd</b> 19670205 199103 1 014	Guru	PNS	Bahasa Inggris : 8 ABC (12 jam) Bahasa Inggris : 9 EFG (12 jam)	24	Wali Kelas IX E	24
17	<b>Dra. Wiwin Lanawati E.S.</b> 19690523 199601 2 001	Guru	PNS	Matematika : 7 ABC (12 jam) Matematika : 9 EFG (12 jam)	24	Waka Kesiswaan +Humas	24
18	<b>Dra. Watso Rahmawati Ningsih</b> 19650917 199303 2 006	Guru	PNS	PAI : 7 ABCDEFG (21 jam) PAI : 8 FG (6 jam)	27	Wali Kelas 7D	27
19	<b>Sumiati, S.Pd</b> 19630106 198601 2 004	Guru	PNS	Bahasa Inggris: 7 ABC (12 jam) Bahasa Inggris : 8 DEF (12 jam)	24	Wali Kelas VIII D	24
20	<b>Neneng Murnaningsih, S.Pd</b> 19680425 199402 2 001	Guru	PNS	Bahasa Indonesia : 8 FG (8 jam) Bahasa Indonesia : 9 ABCD (16 jam)	24	Wali Kelas VIII F Ka Perpustakaan (12 jam)	36
21	<b>Dianatus Soleha, S.Pd</b> 19711223 199802 2 005	Guru	PNS	Matematika : 8 FG (8 jam) Matematika : 9 ABCD (16 jam)	24	Wali Kelas IX B	24



22	<b>Drs. H. Sumarjono, S.Pd</b> 19631001 200003 1 002	Guru	PNS	IPA Terpadu : 8 BCD(15jam) IPA Terpadu : 9 AB (10 jam)	25	Kurikulum	25
23	<b>Christina, S.Pd.</b> 19691207 200312 2 004	Guru	PNS	Bhs. Inggris: 7 DE (8 jam) Bhs. Inggris: 9 ABCD(16jam)	24	Wali Kelas IX A	24
24	<b>Adhi Tatang Pribadi, S.Pd.</b> 19781121 201001 1 009	Guru	PNS	Penjaskes : 8 ABCDEFG (14 jam) Penjaskes : 9 ABCDE (10 jam)	24		24
25	<b>Dra. Puji Wahyuni</b> 19610416 198303 2 008	Guru	PNS	IPS Terpadu : 7 ABC (12 jam)	12	SMPN 3 Jember (12 jam)	24
26	<b>Pangestu, S.Pd.</b> 19750903 201001 2 005	Guru	PNS	IPS Terpadu : 7 DEF (12jam)	12	SMPN 11 Jember (12 Jam)	24
27	<b>Sukimin, S.Pd.</b> 19640518 18602 1 005	Guru	PNS	BK : 8 ABCD EFG (7 jam) BK : 9 EFG (6jam)	13	Wali Kelas IX F	13
28	<b>Nurul Sariyono, S.AB.</b>	Guru	GTT	TIK : 9 ABCD EFG (14 jam) TIK : 8 ABC DE (10 jam)	24		24
29	<b>Dra. Rohimah</b>	Guru	GTT	Seni Budaya : 9 ABCDEFG (14 jam) B. Daerah: 9 ABCDEFG (14jam)	28		28
30	<b>Didi Ainur Rasyid, S.Pd.I</b>	Guru	GTT	PAI : 8 CDE (9 jam)	9		9
31	<b>M. Satria Kurniawan, S.Pd.</b>	Guru	GTT	TIK : 7 ABCD EFG (14 jam) IPS : 7G(4jam)	18		18
32	<b>Nuki Agustin P, S.Pd.</b>	Guru	GTT	Bahasa Daerah: 7 ABCDEFG (14 jam) Bahasa Daerah : 8 ABCDEFG (14 jam)	28	Wali Kelas VII F	28
33	<b>Dwi Agustina, S.Pd.</b>	Guru	GTT	Matematika : 7 DEF(12jam) TIK : 8 FG (4jam)	16	Wali Kelas VII E	16

34	<b>Dedy Rizal Saputra, S.Pd.</b>	Guru	GTT	Penjaskes : 7 ABCDEFGF (14 jam)+ 9 FG (4 jam) B. Inggris : 8 G (4 jam)	22	Wali Kelas VII G	22
35	<b>Rizka Kurnia Ayu, S.Pd.</b>	Guru	GTT	B. Indonesia : 7 EFG(12jam)	12		12

**Bagan 4.2**  
**Struktur Organisasi Laboratorium IPA**  
**SMP Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>5</sup>**



<sup>5</sup> Dokumentasi SMP Negeri 6 Jember, tahun 2015.

### 3. Kesiswaan

Bagian kesiswaan adalah bagian yang menangani segala hal yang berkaitan dengan seluk-beluk kesiswaan, seperti OSIS, pramuka, olah raga, kegiatan keagamaan, PMR (sosial), dan lain sebagainya.

Adapun pembagian tugas dari seksi kesiswaan untuk kegiatan ekstra kurikuler adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Kegiatan Ekstra Kurikuler SMP Negeri 6 Jember**  
**Tahun Pelajaran 2005/2006<sup>6</sup>**

No.	Jenis Kegiatan	Pembina	Hari	Tempat	Waktu
1.	Tae kwon do	Khoirul Mustofa	Selasa	SMA 4 Jember	15.00-selesai
2.	Sepak takraw	Dedek (putra) Alya (putri)	Selasa	SDN Mangli II	15.00-selesai
3.	Sepak bola	Ahmad Nurul	Jumat	Lap. Mangli	15.00-selesai
4.	Volley ball	Joko Adi	Jumat	SMPN 6 Jember	15.00-selesai
5.	Bina vokalia	Rohimah	Sabtu	SMPN 6 Jember	15.00-selesai
6.	Pramuka	Sururi Nawawi	Sabtu	SMPN 6 Jember	15.00-selesai
7.	PMR	Sururi Nawawi	Kamis	SMPN 6 Jember	15.00-selesai
8.	Bridge (BTA)	Slamet, S.Ag A.Qusairi, S.Ag	Sabtu	SMPN 6 Jember	15.00-selesai
9.	Terjemah Alqur'an	Drs. Saiful B.	Sabtu	SMPN 6 Jember	15.00-selesai
10.	Pencak silat	Erwin	Kamis	SMPN 6 Jember	15.00-selesai

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Kelas Siswa SMP Negeri 6 Jember**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>7</sup>**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	18	22	40
2	VII B	17	23	40
3	VII C	18	22	40
4	VII D	20	20	40
5	VII E	16	24	40
6	VII F	20	20	40

<sup>6</sup> Dokumentasi SMP Negeri 6 Jember, tahun 2015.

<sup>7</sup> Dokumentasi SMP Negeri 6 Jember, tahun 2015.

7	VIII A	16	23	39
8	VIII B	11	27	38
9	VIII C	15	20	35
10	VIII D	19	19	38
11	III A	23	23	42
12	III B	24	22	42
13	III C	20	20	40
14	III D	18	22	40
15	III E	22	20	42
16	III F	20	20	40

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumenter. Peneliti melakukan upaya untuk mengeksplorasi data, memberikan intensifikasi untuk mendapatkan data yang kualitatif dan intensifikasi yang berimbang.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diuraikan data-data tentang Implementasi Pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an dan Problematikanya Bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Data lengkap akan dipaparkan pada penyajian data berikut ini.

### **1. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Problematikanya Bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagaimana hasil wawancara peneliti

dengan salah satu Pendidikan Agama Islam, Bapak Didi Ainur Rosyid adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang diselenggarakan di sini sejak saya mengajar di sini (2010) sudah dilaksanakan dan saya tinggal melanjutkan program pembelajaran ini. Tujuan diberikan pembelajaran ini terutama untuk memberikan pengetahuan kepada siswa yang belum mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur’an serta meningkatkan kemampuan siswa yang sudah mampu. Karena dalam pembelajaran tanpa membedakan kemampuan siswa, tentu akan mengalami banyak hambatan. Hambatan ini misalnya materi yang diberikan ada kalanya terlalu sulit bagi siswa yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur’an dan menjadi mudah bagi siswa yang sudah memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur’an. Berhubung dengan materi yang kurang dipahami siswa secara merata, maka secara otomatis guru akan mengalami kesulitan dalam memilih metode. Terkait dengan perbedaan kemampuan siswa, guru Pendidikan Agama Islam memberikan remedi sepulang sekolah, bagi siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an ini<sup>8</sup>

Demikian pula sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa Fairiza (Kelas VIII-b) ketika peneliti menanyakan apakah siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur’an :

“Alhamdulillah bu, saya tidak merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur’an. Karena selain di rumah saya mengaji, saya juga belajar private di rumah dengan ustadz yang didatangkan oleh orang tua saya.<sup>9</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Tegar :

“Ketika mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, saya kadang merasa kesulitan, terutama ketika pelajaran menulis. Kesulitan ini terjadi karena selain saya belum pernah mendapatkan pelajaran tentang menulis Al-Qur’an, saya juga jarang masuk ketika dahulu ikut TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an).<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Didi Ainur Rosyid, *wawancara*, Jember 25 Mei 2015.

<sup>9</sup> Fairiza, *wawancara*, Jember 28 Mei 2015.

<sup>10</sup> Tegar, *wawancara*, Jember 28 Mei 2015.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi pembelajaran baca tulis Al-Quran di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 mengalami beberapa hambatan, salah satunya adalah materi pelajaran yang kurang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga mempersulit guru untuk memilih metode yang akan digunakan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

Komponen-komponen dalam pembelajaran salah satunya terdapat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga dengan adanya ketiga komponen ini guru dapat menyampaikan materi baca tulis Al-Qur'an dengan mudah dan efektif, tentunya jika guru juga mampu menguasai materi yang akan disampaikan dengan baik. Untuk dapat menguasai materi-materi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru harus menguasai materi, metode bahkan media yang akan digunakan dalam menyampaikan pelajaran.

Guru juga perlu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga-lembaga terkait. Pelatihan itu dilakukan melalui pembinaan Lembaga Pembinaan Pengembangan TK. Al-Qur'an (PPTKA) yang diasuh oleh DKPRMI AL-AMIN Jember dan juga terdapat supervisor di kecamatan. Supervisor inilah yang membicarakan pelatihan khusus kepada pengajar-

pengajar Al-Qur'an supaya mereka memiliki keterampilan dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Didi Ainur Rosyid, pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>11</sup>

#### a. Perencanaan

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, perencanaan mempunyai peranan yang sangat penting demi keberhasilan pembelajaran tersebut. Tanpa perencanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar, bahkan bisa jadi pembelajaran akan berjalan dengan kacau, hal ini terjadi karena ketidaksiapan guru maupun materi yang akan diajarkan. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka diperlukan sebuah perencanaan. Sebagaimana dikatakan Ibu Watso :

Kami, semua guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum mengajar, jadi saat di kelas materi tersampaikan dengan mudah dan lancar. Di samping itu dari pihak penerima (siswa) senantiasa dapat menerima materi yang disampaikan oleh gurunya dengan mudah, karena materi yang disampaikan oleh guru dengan sikap yang luwes, mudah dimengerti dan disampaikan dengan mantap dan menyenangkan.<sup>12</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh siswa, Tegar dan Fanggi. Mereka mengatakan bahwa guru-guru di SMP Negeri 6 Jember menyampaikan materi pelajaran dengan sangat baik, tanpa ragu-ragu dan sangat enak dimengerti. Salah satunya adalah Bapak Didik, beliau sangat baik dalam menyampaikan pelajaran, bisa jadi

<sup>11</sup> Didi Ainur Rosyid, *wawancara*, Jember 25 Mei 2015.

<sup>12</sup> Watso Rahmawati Ningsih, *wawancara*, Jember 27 Mei 2015.

kemahiran beliau dalam menyampaikan pelajaran karena pengalaman beliau yang cukup lama mengajar, atau karena persiapan beliau dalam mengajar sangat baik, beliau tidak pernah salah atau kesulitan dalam memberikan pelajaran.<sup>13</sup>

Peneliti juga mewawancarai siswa yang lain, Fairiza dia mengatakan bahwa sangat menyukai pelajaran baca tulis Al-Qur'an, hal ini disebabkan guru-guru BTA sangat lancar menyampaikan pelajaran, suaranya jelas dan mudah ditangkap, serta bahasa yang digunakan mudah dimengerti olehnya. Selain itu, menurutnya guru-guru BTA sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, hal ini dikarenakan beliau selalu hafal dengan materi yang disampaikannya. Beliau juga selalu memberikan cerita-cerita islami yang membangkitkan motivasi siswa untuk selalu giat dalam belajar.<sup>14</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru-guru baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember selalu membuat perencanaan sebelum mengajar, hal ini merupakan langkah bagi guru agar dapat mengajar dengan mudah dan nyaman.

Berdasarkan temuan peneliti di atas, dapat digambarkan bahwa guru di SMP Negeri 6 Jember sudah menyiapkan dan merencanakan materi yang akan diajarkan kepada siswanya sebelum waktu pengajaran dimulai.

Guru adalah perencana pembelajaran di sekolah. Sebagai perencana pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam diharapkan

---

<sup>13</sup> Tegar dan Fanggi, *wawancara*, Jember 28 Mei 2015.

<sup>14</sup> Fairiza, *wawancara*, Jember 28 Mei 2015.



mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Didi, beliau mengatakan bahwa dengan perencanaan pembelajaran guru diharapkan mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Seorang guru harus betul-betul profesional dalam mempersiapkan materi, memilih media dan memilih metode penyampaian. Seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup baik dari segi materi untuk bisa mengajar dan merencanakan pengajaran khususnya dalam memberikan pelajaran baca tulis Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Menurut Ibu Watso Rahmawati Ningsih, dengan adanya perencanaan dan pelatihan inilah guru dapat dengan mudah menyampaikan materi yang diajarkannya sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya dan siswa juga mudah berprestasi dalam ranah kognitif pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jember.<sup>16</sup>

Demikian juga berdasarkan hasil *interview* dengan Bapak Didi, beliau mengatakan bahwa memang benar guru-guru BTA di SMP Negeri 6 Jember ikut serta dalam mengikuti pelatihan yang dibina oleh LPPTKA tersebut, di sana terdapat pelatihan untuk

---

<sup>15</sup> Didi Ainur Rosyid, *wawancara*, Jember 27 Mei 2015.

<sup>16</sup> Watso Rahmawati Ningsih, *wawancara*, Jember 27 Mei 2015.

pengajar yang bertujuan agar supaya pengajar lebih kreatif dalam menyampaikan materi yang diajarkannya. Mengikuti pelatihan itu sangat bermanfaat sekali karena dengan adanya pelatihan seperti itu guru dapat dengan mudah menyampaikan materi dan siswa juga dengan mudah untuk memahaminya.<sup>17</sup>

#### b. Pelaksanaan

Setelah guru BTA merencanakan pembelajaran maka selanjutnya guru menjalankan apa yang telah direncanakan tadi dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember adalah sebagai berikut :

##### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran, sebelum guru memulai memberikan materi pelajaran kepada siswa di SMP Negeri 6 Jember maka guru mengucapkan salam dan siswa dipersilahkan untuk berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas atau petugas piket serta melakukan absen kepada seluruh siswa-siswinya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Didi Ainur Rosyid:

“Dalam memberikan pelajaran kepada siswa, agar kondisi kelas kondusif setelah memberikan salam, saya mempersilahkan kepada siswa untuk berdo'a dahulu. Hal ini dilakukan agar siswa sudah siap untuk menerima ilmu pengetahuan yang akan disampaikan oleh guru, selain itu dengan berdoa agar ilmu yang diterima oleh siswa dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan dengan doa itu pula kita meminta agar Allah memberikan kemudahan kepada saya untuk memberikan pelajaran serta

<sup>17</sup> Didi Ainur Rosyid, *wawancara*, Jember 27 Mei 2015.

siswa dapat menerima dengan mudah dan lancar ilmu pengetahuan yang akan saya sampaikan”.<sup>18</sup>

Sebagaimana hasil observasi, peneliti melakukan observasi di kelas VIII yang akan memulai pelajaran. Setelah meminta izin kepada guru yang bertugas peneliti mengikuti proses belajar mengajar di kelas VIII tersebut. Setelah mengucapkan “*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*” selanjutnya dengan dipimpin oleh ketua kelas siswa secara bersama-sama berdo'a bersama. Selanjutnya ibu guru (Ibu Watso) melakukan absensi atas siswa, dengan adanya absensi ini guru dapat mengetahui berapa jumlah siswa yang hadir dan berapa jumlah siswa yang tidak masuk pelajaran pada jam itu.<sup>19</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Setelah guru mengabsen siswa, maka selanjutnya guru menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Untuk mengetahui secara lebih detail, peneliti mengadakan janji untuk wawancara dengan guru Baca tulis Al-Qur'an yaitu Ibu Watso sekaligus sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

“Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar di SMP Negeri 6 Jember adalah setelah memasuki kelas dan berdoa serta sudah mengabsen siswa-siswanya, guru wajib mengisi jurnal mengajar yang sudah tersedia di setiap kelas. Selanjutnya guru mengadakan tanya jawab sekilas tentang materi yang lalu, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah siap untuk menerima pelajaran berikutnya. Setelah guru mengetahui kesiapan siswa, maka guru selanjutnya memberikan gambaran tentang materi yang akan diberikan dengan memberikan ceramah dan menerangkan tentang pelajaran yang sedang diberikan. Dalam kegiatan inti ini, proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan ceramah, tanya jawab atau siswa mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru”.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Didi Ainur Rosyid, *wawancara*, Jember 27 Mei 2015.

<sup>19</sup> Observasi, Jember 15 Juni 2015.

<sup>20</sup> Watso Rahmawati Ningsih, *wawancara*, Jember 27 Mei 2015.

Temuan penelitian pada saat melakukan observasi di SMP Negeri 6 Jember bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pelajaran baca tulis Al-Qur'an guru membagi pelaksanaan pembelajaran tersebut menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah *Kegiatan Awal*. Dalam kegiatan awal alokasi waktu yang digunakan guru  $\pm$  10 menit. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan awal ini meliputi : mengucapkan salam, melakukan do'a bersama, dan selanjutnya guru melakukan absensi sebagai akhir dari kegiatan awal guru mengadakan apersepsi : guru bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan penjelasan bahwa materi yang akan diterangkan pada pertemuan kali ini. *Kegiatan Inti* : kegiatan inti adalah tahap kedua dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan kelanjutan pada materi sebelumnya. Pada tahap ini guru banyak memberikan pengetahuan baik melalui ceramah, cerita bahkan tanya jawab dengan siswa. Hal ini dilakukan agar materi yang dilakukan langsung dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dalam kegiatan inti ini guru membutuhkan waktu + 60 menit. Tahap yang terakhir adalah *Kegiatan Akhir*: dalam tahap ini guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan. Setelah guru yakin bahwa pelajaran yang disampaikan sudah dapat diterima dengan baik oleh siswa, selanjutnya guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.<sup>21</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Fanggi, dia mengatakan :

“Pada awal pembelajaran, setelah guru memberikan penjelasan dari materi, agar guru mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, kadang guru menyuruh siswa ke depan kelas untuk membaca Al-Qur'an. Cara ini dilakukan oleh guru secara acak, sehingga dengan demikian semua siswa belajar membaca agar siap ketika diperintah untuk membaca ke depan kelas.”<sup>22</sup>

Jadi pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember dimulai dengan umpan balik dari guru tentang pelajaran yang telah diberikan sebelumnya yang bertujuan

<sup>21</sup> Observasi, Jember 27 Mei 2015.

<sup>22</sup> Fanggi, *wawancara*, Jember 28 Mei 2015.

untuk mengetahui kesiapan siswa untuk menerima pelajaran yang baru. Selanjutnya guru memberikan pelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan. Selain hal tersebut, guru juga ada kalanya memanfaatkan sumber / media pembelajaran untuk mempermudah menyampaikan pelajaran.

### 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum menutup pelajaran. Dalam kegiatan akhir ini guru memberikan pengulangan-pengulangan lagi terhadap apa yang telah disampaikan atau guru memberikan penegasan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Didi Ainur Rosyid berikut:

“Dalam kegiatan akhir, setelah guru BTA selesai menyampaikan pelajaran maka guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan tersebut. Ada kalanya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada siswa yang belum mengerti atau tidak paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Jika siswa tidak ada yang bertanya guru juga kadang bertanya kepada beberapa siswa secara acak untuk mengetahui apakah pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik”.<sup>23</sup>

### c. Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur ketercapaian peserta didik dalam belajar. Evaluasi pendidikan ini bertujuan untuk mengukur

---

<sup>23</sup> Didi Ainur Rosyid, *wawancara*, Jember 27 Mei 2015.

keberhasilan siswa dalam memahami bahan-bahan pelajaran atau materi-materi yang telah diajarkan.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember menggunakan evaluasi formatif untuk melihat hasil belajar siswa pada setiap pokok bahasan. Evaluasi formatif ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung seperti umpan balik dari guru kepada siswa. Evaluasi yang kedua evaluasi sumatif dilakukan sebagai acuan dalam nilai raport dan kenaikan jilid. Selain kedua evaluasi tersebut, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember juga menggunakan evaluasi diagnostik yang berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa. Dari diagnostik ini dapat diketahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik juga lebih fleksibel karena dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran.<sup>24</sup>

### **3. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

Proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Jember dalam pelaksanaannya memiliki beberapa hambatan atau problem. Hal ini sangatlah wajar, karena banyak faktor yang menyebabkan terjadinya problem tersebut, misalnya kemampuan siswa

---

<sup>24</sup> Watso Rahmawati Ningsih, *wawancara*, Jember 27 Mei 2015.

yang kurang merata, kurang tersedianya media yang mendukung, dan lain-lain.

Demikian juga yang terjadi di SMP Negeri 6 Jember, berdasarkan temuan di lapangan yang didapat melalui wawancara, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah terkendalanya dalam hal materi, hal ini terjadi karena kemampuan siswa yang tidak merata. Terkendala dalam hal metode karena kemampuan siswa yang belum merata ini, guru cukup kesulitan dalam menerapkan metode apa yang tepat. Jika guru menggunakan metode iqro' beberapa siswa yang pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an masih minim akan merasa kesulitan dalam mengikutinya. Demikian juga jika guru menggunakan metode qiro'ati ada beberapa siswa yang jenuh, karena kemampuan mereka sudah di atas rata-rata bahkan sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Didi Ainur Rosyid bahwa problematika dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember adalah sebagai berikut:

a. Materi

Berdasarkan hasil Interview dengan Bapak Didi Ainur Rosyid menyatakan bahwa:

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah adanya materi. Materi merupakan segala sesuatu yang hendak diberikan kepada siswa yang akan dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, serta akan memiliki guna dan manfaat kepada siswa, baik pada saat

sekarang maupun kelak ketika sudah terjun dalam masyarakat. Sebagaimana tujuan dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu untuk memberikan kepada siswa pengetahuan dalam membaca dan menulis huruf-huruf Arab, sehingga ketika siswa mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an maka diharapkan siswa akan lebih mudah mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam khususnya ketika dalam materi baca dan tulis Al-Qur'an. Materi yang disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an meliputi baca tulis surat-surat pendek di antaranya Surat Al-Fiil, Surat Al-Humazah, Surat At-Takatsur, Surat Al-Adiyat, dan Surat Az-Zalzalah. Materi yang diberikan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merata, maksudnya tidak ada perbedaan materi yang diberikan kepada siswa yang sudah mampu membaca atau siswa yang belum bisa membaca. Demikian juga dengan pembagian kelas. Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak diberikan antara siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam BTQ dan siswa yang kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.<sup>25</sup>

Demikian juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh salah satu siswa Kisy:

“Saya merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran baca tulis Al-Qur'an. Selain materinya sulit, juga saya kesulitan membedakan huruf-huruf Arab. Karena terus terang di rumah saya tidak pernah mengaji, sehingga saya sangat kesulitan untuk mengikuti pelajaran baca tulis Al-Qur'an. Akan tetapi saya merasa senang dengan pelajaran baca tulis Al-Qur'an, terutama dengan kisah-kisah yang sering diceritakan oleh guru, membuat saya termotivasi untuk bersungguh-sungguh belajar baca tulis Al-Qur'an”.<sup>26</sup>

Demikian juga dengan hasil observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMPN 6 Jember materi-materi yang disampaikan dominan menggunakan surat-surat pendek.<sup>27</sup> Surat-surat pendek yang disampaikan dalam

<sup>25</sup> Didi Ainur Rosyid, *wawancara*, Jember 27 Mei 2015.

<sup>26</sup> Kisy, *wawancara*, Jember 28 Mei 2015.

<sup>27</sup> Observasi, Jember 15 Juni 2015.



pembelajaran baca tulis Al-Qur'an selain dihafalkan oleh siswa, juga siswa diharuskan menulis surat-surat pendek tersebut.

Walaupun materi yang disampaikan relatif mudah karena merupakan surat-surat pendek yang sering dibaca dan didengar, akan tetapi ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca surat-surat pendek tersebut. Hal ini dapat terjadi karena siswa tersebut sangat jarang membaca surat-surat yang dimaksud tersebut.

b. Metode

Dalam pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember menggunakan beberapa metode, yaitu metode iqro', al-bagdady dan qiro'ati.

Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Didi Ainur Rosyid "Dalam proses pembelajaran, metode merupakan prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan memperoleh informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan mampu menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, sehingga dengan penggunaan metode yang tepat dan

sesuai materi pembelajaran dapat disampaikan dengan mudah dan menarik.<sup>28</sup>

Ibu Watso guru yang juga mengajar BTA, beliau menyatakan:

Saya mengajar membaca Al-Qur'an banyak menggunakan metode iqro'. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif dan lebih bersifat individual, selain itu dengan penggunaan metode iqro' waktu yang dibutuhkan lebih singkat.<sup>29</sup>

#### c. Media

Dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, media dan alat pembelajaran memegang peran yang sangat urgen, karena tanpa alat dan media pembelajaran yang representatif maka ide tenaga pengajar, materi pembelajaran, dan nilai moral yang terkandung dalam pelajaran akan sulit untuk disampaikan kepada peserta didik.

Mengenai hal tersebut, salah satu guru PAI di SMP Negeri 6 Jember, Bapak Didi Ainur Rosyid mengungkapkan bahwa:

“Alat dan media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena tanpa alat dan media pembelajaran maka kegiatan tersebut tidak efektif dan efisien. Beliau juga menambahkan bahwa di SMP Negeri 6 Jember alat dan media pembelajaran yang ada sudah cukup representatif dan layak untuk kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, perlu penggunaan yang optimal. Namun, pada lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tenaga pengajarnya dalam penggunaannya cukup profesional mulai dari media visual atau bahkan alat peraga, cuma kendalanya

<sup>28</sup> Didi Ainur Rosyid, *wawancara*, Jember 27 Mei 2015.

<sup>29</sup> Watso Rahmawati Ningsih, *wawancara*, Jember 27 Mei 2015.

karena waktu yang singkat pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an penggunaan media secara maksimal tidak mungkin dapat digunakan, karena kendala waktu tersebut. Selain itu, karena materi yang diajarkan cukup pendek, rasanya penggunaan media yang bervariasi akan sangat menghabiskan banyak waktu".<sup>30</sup>

Dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Ibu Watso menggunakan LCD dan Laptop sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan *slide-slide* dalam Microsoft Office Powerpoint. Setelah selesai pembelajarannya, peserta didikpun diberi tugas untuk membaca satu persatu materi yang barusan disampaikan. Bahkan, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Bapak Erwan Salus, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi bisa disampaikan dengan menggunakan media audio seperti *tape recorder* atau menggunakan media visual seperti diperlihatkan gambar-gambar tulisan Al-Qur'an untuk memperjelas materi yang sampaikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat efektif dan tepat guna untuk peningkatan proses belajar mengajar. Dan hal ini pun diakui, seperti wawancara peneliti dengan kepala Sekolah yaitu Bapak Erwan Salus, bahwa dalam penggunaan media pembelajaran guru-guru PAI mampu mendesain dan menggunakannya secara efektif, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berjalan sangat efektif dan efisien dengan tetap mengacu pada

---

<sup>30</sup> Didi Ainur Rosyid, *wawancara*, Jember 27 Mei 2015.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didesain sesuai dengan kapasitas pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Demikian juga saat peneliti melakukan observasi, selain menggunakan media yang berbasis teknologi, dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga didukung oleh media cetak yang digunakan meliputi buku Juz Amma, buku Pendidikan Agama Islam serta Lembar Kerja Siswa (LKS).

#### **4. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah Mengikuti Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memang sangat membantu sekali bagi prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa. Dengan siswa mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, siswa bisa mendapatkan pengetahuan lebih tentang pendidikan agama Islam terutama dalam bidang membaca dan menulis Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan Bapak Didi selaku guru di SMP Negeri 6 Jember beliau berkata bahwasanya siswa yang rajin mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an akan sangat terasa sekali dampaknya, yaitu siswa lebih bisa menguasai pembelajaran pendidikan agama Islam terutama dalam bidang membaca dan menulis Al-Qur'an. Beliau juga mengatakan bahwa sesungguhnya siswa di SMP Negeri 6 Jember belajar menulis dan membaca Al-Qur'an bukan sekolah saja,

melainkan mereka juga banyak yang ikut kegiatan di TPA atau mengaji di rumahnya.

a. Kognitif

Dari segi prestasi ranah kognitif, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat mempengaruhi prestasi siswanya dalam pelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil interview dengan Ibu Watso beliau mengatakan bahwa siswa yang selalu mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan rajin memang berbeda sekali dengan siswa yang jarang mengikuti. Perbedaan ini sangat terasa dalam pemahaman dan evaluasinya terutama ketika diadakan praktik membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Pemahaman siswa yang rajin dan serius dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an akan memiliki nilai lebih dari pada siswa yang jarang mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Menurut beliau ini mungkin disebabkan oleh banyaknya latihan-latihan pada saat mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Banyaknya latihan akan sangat mempengaruhi perkembangan pengetahuan siswa, siswa yang ikut pembelajaran baca tulis Al-Qur'an jelas mendapatkan pengetahuan lebih dari pada siswa yang jarang ikut dan pemahaman siswa ini jelas juga mempengaruhi pada evaluasinya.

---

<sup>31</sup> Watso Rahmawati Ningsih, *wawancara*, Jember 27 Mei 2015.

b. Afektif

Ranah afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut hasil dari interview dengan Bapak Didi Ainur Rosyid beliau mengatakan bahwasanya sikap seorang anak itu tergantung pada lingkungan belajarnya, sikap anak akan menjadi baik jika lingkungannya baik dan juga sebaliknya. Anak yang rajin mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dari segi sikapnya tampak beda menurut beliau anak yang malas atau kurang serius mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terasa kurang baik dalam bersikap dari pada anak yang mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena guru juga bukan hanya memberikan materi tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an saja, akan tetapi guru juga memberikan tentang materi akhlak.<sup>32</sup>

c. Psikomotorik

Berdasarkan hasil interview dengan ibu Watso beliau mengatakan bahwa praktek siswa dalam proses pembelajaran itu terasa beda antara siswa yang mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan tidak. Perbedaan itu terasa ketika praktik membaca Al-Qur'an di mana siswa yang rajin mengikuti dan serius ketika mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terasa lancar dan siswa yang tidak sekolah tidak begitu lancar. Menurut beliau mungkin mereka yang rajin mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sudah terbiasa

---

<sup>32</sup> Didi Ainur Rosyid, *wawancara*, Jember 27 Mei 2015.

membaca Al-Qur'an secara terbimbing sehingga mereka dapat dengan mudah mempraktikkannya dengan bacaan yang baik dan benar.<sup>33</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.<sup>34</sup>

Mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data yang sudah dilakukan, dan mengacu pula pada perumusan masalah, maka di sini peneliti akan membahas temuan-temuannya di lapangan terkait dengan Implementasi Pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an dan Problematikanya Bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **1. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Problematikanya Bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

Temuan penelitian diketahui bahwa implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 memiliki beberapa problem. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, problem yang dihadapi

<sup>33</sup> Watso Rahmawati Ningsih, *wawancara*, Jember 27 Mei 2015.

<sup>34</sup> Tim Penyusun STAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: STAIN, 2014)*, 77.

dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah materi pelajaran yang kurang sesuai dengan kemampuan siswa, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, serta kesulitan dalam pemilihan metode dikarenakan kemampuan siswa yang tidak merata.

Demikian juga sebagai teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa dalam pembelajaran tentu ditemukan masalah-masalah dalam belajar atau problematika pembelajaran. Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ditemukan hal-hal berikut: misalnya guru telah mengajar dengan baik akan tetapi hasil yang dicapai belum maksimal, siswa belajar yang setengah hati, bahkan siswa yang berpura-pura belajar, demikian pula dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah.<sup>35</sup>

Berdasarkan temuan penelitian tentang implementasi baca tulis Al-Qur'an di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono, sehingga dapat dikemukakan bahwa implementasi pembelajaran baca Tulis Al-Quran memiliki problema untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016, khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

---

<sup>35</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 235.



## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember berdasarkan temuan peneliti melalui observasi maupun wawancara selalu diawali dengan kegiatan perencanaan terlebih dahulu. Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai antisipasi terhadap perkiraan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, perencanaan dalam pembelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan. Selain itu, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya (Bab II) bahwa, guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran hendaknya mempersiapkan berbagai perangkat perencanaan. Kaitannya dengan hal yang diteliti dalam penelitian ini, guru telah melaksanakan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember.

Berdasarkan teori sebagaimana dikemukakan pada bab dua, bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh masing-masing guru bidang studi.<sup>36</sup> Demikian pula dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember, guru selalu melakukan perencanaan dalam pembelajaran. Hal ini merupakan ketentuan dari pihak sekolah untuk dikumpulkan pada awal

---

<sup>36</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 181-185.

periode tahun pembelajaran. Namun dalam hal ini ternyata masih ada guru yang tidak membuatnya. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pada proses pengaplikasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran. Guru kadang-kadang dihadapkan pada kondisi dan situasi yang kurang mendukung untuk mengaplikasikan alternatif rencana kegiatan pembelajaran yang ada dalam RPP, sehingga dengan sendirinya guru harus keluar dari rencana kegiatan pembelajaran, misalnya waktu yang ditentukan tidak sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Demikian pula ketika misalnya materi membaca surat-surat pendek, ketika waktunya sangat singkat guru mensiasati dengan menyuruh siswa membaca secara kelompok bukan sendiri-sendiri (individu).

### **3. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

Berdasarkan hasil temuan, dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ditemukan masalah-masalah dalam belajar atau problematika pembelajaran. Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dapat diketahui bahwa problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember terdiri dari materi, metode dan media. Ketiga problem tersebut terjadi

karena diawali dari kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak merata.

Demikian juga hasil observasi menunjukkan bahwa guru menemui kendala ketika menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode tertentu, misalnya metode iqro'. Kendala tersebut karena ditemukan beberapa yang kesulitan dalam membaca surat-surat yang diperintahkan oleh guru.

Temuan di SMP Negeri 6 Jember dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an relevan sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono yaitu dalam pembelajaran tentu ditemukan masalah-masalah dalam belajar atau problematika pembelajaran. Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ditemukan hal-hal berikut: misalnya guru telah mengajar dengan baik akan tetapi hasil yang dicapai belum maksimal, siswa belajar yang setengah hati, bahkan siswa yang berpura-pura belajar.

Berdasarkan penyajian dan analisis data di atas, dapat dikemukakan bahwa ditemukan beberapa problematika dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember. Dengan adanya problematika dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember diharapkan guru dapat mencari solusi sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat semakin ditingkatkan.

#### **4. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah Mengikuti Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa yang rajin mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember, mereka lebih mahir dalam mengikuti proses belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Jember. Contohnya ketika mereka mengikuti pelajaran dengan materi hafalan surat-surat pendek, ketika mereka disuruh untuk membacakan surat-surat tersebut, mereka dengan mudahnya membaca bacaan-bacaan itu karena memang mereka sudah terbiasa membaca setiap kali mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Selain itu prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat dari nilai evaluasi rata-rata bisa dikatakan cukup baik dibuktikan dengan nilai Pendidikan Agama Islam rata-rata di atas 70 sesuai dengan standart kelulusan. Melihat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat dikatakan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik siswa. Hal itu terbukti ketika siswa mendapatkan materi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa sudah memiliki dasar pengetahuan, pemahaman yang cukup. Bukan hanya itu mereka juga terbiasa mempraktekkan, misalnya tentang baca tulis Al-Qur'an ketika mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sehingga karena sudah paham dan sering mempraktikkan siswa dapat mengerjakannya dengan mudah.

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan, bahwa bisa dikatakan cukup baik dibuktikan dengan nilai Pendidikan Agama Islam rata-rata di atas 70 sesuai dengan standart kelulusan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan di bab IV baik secara teoritis maupun praktis, maka untuk pemahaman lebih singkat, tepat dan terarah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan penelitian tentang implementasi baca tulis Al-Qur'an di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ditemukan problem dalam implementasi baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember tahun pelajaran 2015/2016, khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
2. Berdasarkan hasil temuan dan analisis data, pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember diawali dengan kegiatan perencanaan terlebih dahulu. Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai antisipasi terhadap perkiraan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, perencanaan dalam pembelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan.
3. Berdasarkan penyajian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa ditemukan adanya beberapa problematika dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember. Problem tersebut meliputi materi,

metode dan media. Dengan adanya problematika dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Jember diharapkan guru dapat mencari solusi sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat semakin ditingkatkan.

4. Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat dikatakan cukup baik dibuktikan dengan nilai Pendidikan Agama Islam bahwa rata-rata di atas 70 sesuai dengan standart kelulusan.

## **B. Saran**

Setelah kegiatan penelitian selesai dan diakhiri dengan suatu kesimpulan, maka dibagian penutup ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti. Yang nantinya saran-saran ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi semua tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 6 Jember, baik yang berhubungan langsung dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

1. Bagi SMP Negeri 6 Jember, hendaknya tetap mempertahankan keberadaan pembelajaran BTA yang ada di SMP Negeri 6 Jember, karena adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan prestasi dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
2. Guru, hendaknya membedakan materi sesuai dengan kemampuan siswa. Demikian pula guru hendaknya mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya, sehingga akan lebih efektif.

3. Kepada siswa, hendaknya mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat meningkat. Untuk siswa yang merasa belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dapat mengikuti remedi yang diberikan guru ketika pulang sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

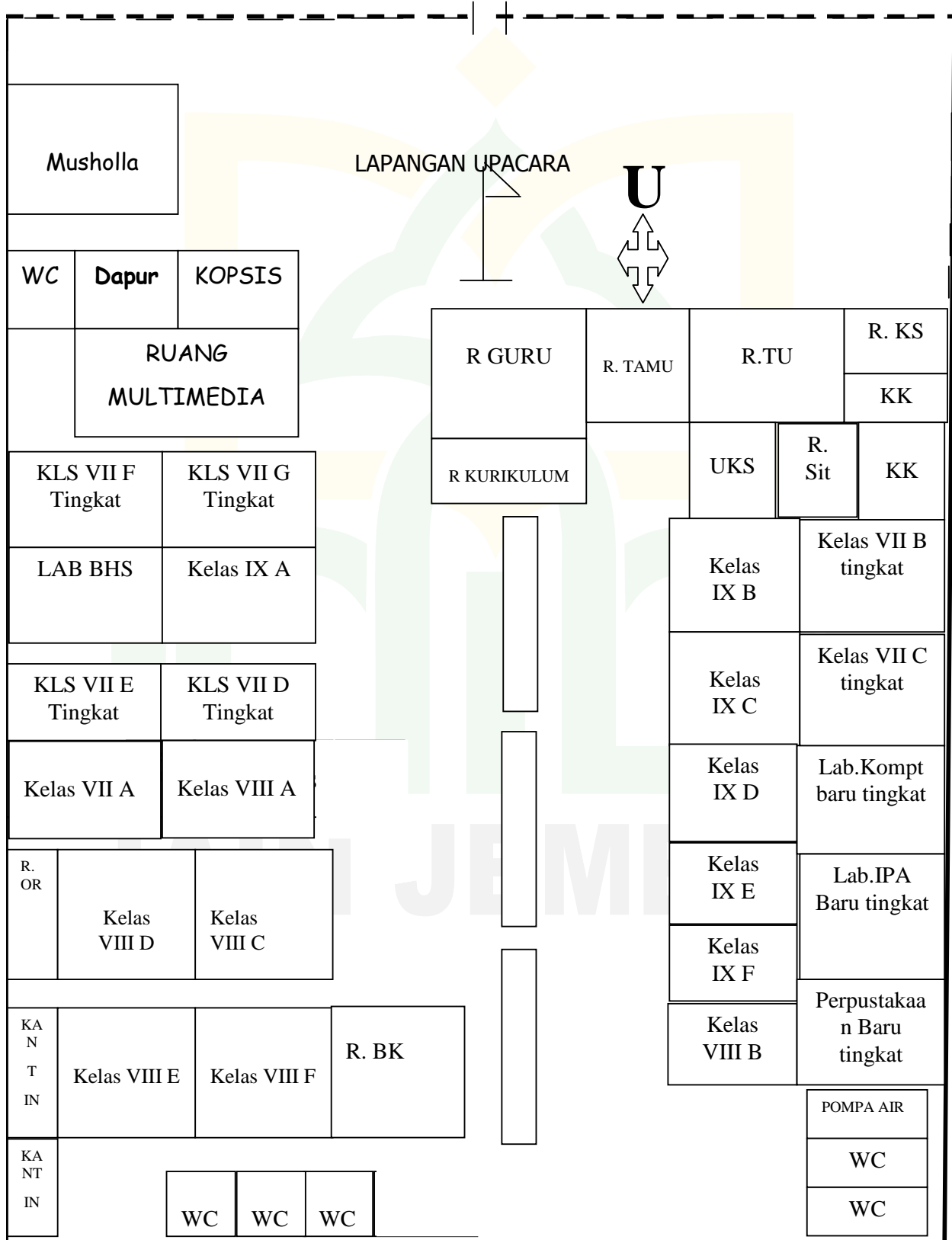
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dewan Redaksi. 2003. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djohar. 2003. *Pendidikan Strategik: Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: LESFI.
- Eccha, "Metode Al-Baghdadi" [www.albaghdaditeknik.com/p/pembelajaran-Al-Qur'an.html](http://www.albaghdaditeknik.com/p/pembelajaran-Al-Qur'an.html) (09 Oktober 2015).
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwansyah, "Efektifitas Metode Pembelajaran Iqro". [www.darussalam-okus.tk.html](http://www.darussalam-okus.tk.html) (09 oktober 2015).
- Lexy, J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004
- Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- \_\_\_\_\_. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sujana. 2009. *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru.
- Nurdin, Syafruddin & Usman, Basyiruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- RI, DEPAG. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti.
- Romlah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supadie, Didik Ahmad. 2011. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Syaodih, dkk. 2003. *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Dosen. 2006. *Dasar-dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Tim Penyusun STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Prema Pena, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *SISDIKNAS*, Bandung: Fokus Media.
- Widia Reski, "Metode Pembelajaran Qiro'ati", [www.Qiro'atiPusat.or.id/2014/08/html](http://www.Qiro'atiPusat.or.id/2014/08/html) (13 Oktober 2015).
- Zain & Badudu. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

**DENAH SEKOLAH**  
**SMP NEGERI 6 JEMBER**  
**JI . HAYAM WURUK 143 JEMBER**

Dengan Skala 1 : 500



**Daftar Nilai Siswa**  
**Kelas : VIII D**  
**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**  
**Semester : 2**  
**Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

No	Nama	NIS	L/P	Tugas											Ulangan Harian					NTS	NS	NR					
				Terstruktur					Tidak Terstruktur					RT1	1	2	3	4	RT2								
				1	2	3	4	RT	1	2	3	4	RT														
1	Adinda Meilanni NP.	5903	P	92	96	85	100	93,3									90										
2	Anita Febiana Rizka	6019	P	73	70	85	70	74,5									86										
3	Antoni Prasetyo	5908	L	85	86	85	90	86,5									90										
4	Arifin Febrianto	5909	L	90	86	80	90	86,5									86										
5	Atikah Firyal Q.	5982	P	89	97	80	100	91,5									90										
6	Daffa Ariel Bagaskara	5868	L	80	70	80	90	80									90										
7	Dhimas Aditia F.	5915	L	96	88	80	100	91									78										
8	Dinda Nur Ismi	5945	P	85	91	80	100	89									82										
9	Dito Adhitia Maulana	5917	L	85	88	80	90	85,8									82										
10	Ega Devina Alvita	5947	P	70	87	85	70	78									82										
11	Elvina Azalia Nur'aini	5873	P	96	98	85	90	92,3									78										
12	Erika Putri Lorenza	5919	P	86	98	85	90	89,8									70										
13	Fani Abdillah	5951	L	94	70	85	80	82,3									86										
14	Fauzia Rizqi Nurani	5953	P	94	98	85	80	89,3									78										
15	Hendra Krisna Hadi P.	5991	L	84	96	85	90	88,8									78										
16	Javier Cakrawala C.	5958	L	Kristen																							
17	Jonathan Dody Prasajo	5994	L	76	82	82	90	82,5									78										
18	Langgeng Nugroho	5878	L	95	92	82	100	92,3									82										
19	Maulina Surindri Putri	5996	P	98	97	82	100	94,3									90										
20	Meiraldo Haris K.	6034	L	96	98	80	100	93,5									82										
21	Meryana Sulvi Ayu	5997	P	86	93	80	90	87,3									86										
22	Mesy Erika Putri	5883	P	70	86	80	90	81,5									90										
23	Mochamad Adam P.	5967	L	91	70	80	90	82,8									86										
24	Mochammad Rizki P.	6030	L	70	70	80	80	75									78										
25	Moh. Zukruf Kautsar	5885	L	79	87	80	70	79									82										
26	Muhamad Ilham B.	6039	L	86	84	85	90	86,3									86										
27	Nava Rindi Anisa Putri	5927	P	70	91	85	100	86,5									86										
28	Nur Imama	5971	P	70	70	85	90	78,8									82										
29	Nur Umami Hani'ah	5929	P	85	70	80	100	83,8									82										
30	Rasda Nanda Ariwanti	5932	P	88	90	80	90	87									82										
31	Riad Yosian Andiri	6004	L	83	75	80	90	82									82										
32	Rizki Bagus Akbari	6045	L	80	97	80	90	86,8									82										
33	Rullyansyah Firman	6055	L	93	85	80	80	84,5									82										
34	Safinah Firly Amalia	5892	P	91	91	80	90	88									82										
35	Sindy Fitria Sukmawati	5895	P	88	90	82	90	87,5									90										
36	Siti Aisyah	5935	P	90	80	82	90	85,5									82										
37	Yanuar Aji Saputra	6051	L	90	70	82	90	83									86										
38	Zannuba Rif'ani Lubis	6056	P	85	89	82	90	86,5									90										

**Keterangan :**

**A. Tugas**

1. Tugas Individu : BAB I (Mad dan Waqaf)
2. Tugas Individu : BAB II (Iman Kepada Rasul Allah SWT)
3. Tugas Kelompok : BAB II ((Iman Kepada Rasul Allah SWT)
4. Tugas Individu : BAB III (Adab Makan dan Minum)

**B. Ulangan Harian**

1. Ulangan BAB I dan BAB II



**Daftar Nilai Siswa**  
**Kelas : VIII D**  
**Mata Pelajaran : BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)**  
**Semester : 2**  
**Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

No	Nama	NIS	L/P	Tugas								Hafalan				NR
				Menulis				Membaca				1	2	3	4	
				1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Adinda Meilanni NP.	5903	P	80				70				90	85	85		82
2	Anita Febiana Rizka	6019	P	80				70				75	70	65		72
3	Antoni Prasetyo	5908	L	80				65				85	95	65		78
4	Arifin Febrianto	5909	L	70				70				75	70	65		70
5	Atikah Firyal Q.	5982	P	70				65				80	85	70		74
6	Daffa Ariel Bagaskara	5868	L	75				70				75	80	75		75
7	Dhimas Aditia F.	5915	L	80				65				85	70	75		75
8	Dinda Nur Ismi	5945	P	75				70				80	70	70		73
9	Dito Adhitia Maulana	5917	L	75				85				95	95	95		89
10	Ega Devina Alvita	5947	P	80				70				80	70	70		74
11	Elvina Azalia Nur'aini	5873	P	80				70				85	90	65		78
12	Erika Putri Lorenza	5919	P	70				65				80	85	70		74
13	Fani Abdillah	5951	L	80				75				75	70	65		73
14	Fauzia Rizqi Nurani	5953	P	75				70				90	85	90		82
15	Hendra Krisna Hadi P.	5991	L	80				70				75	80	75		76
16	Javier Cakrawala C.	5958	L													
17	Jonathan Dody Prasojo	5994	L	75				70				75	65	65		70
18	Langgeng Nugroho	5878	L	80				85				95	95	80		87
19	Maulina Surindri Putri	5996	P	80				70				90	85	85		82
20	Meiraldo Haris K.	6034	L	80				85				95	90	95		89
21	Meryana Sulvi Ayu	5997	P	75				65				90	70	80		76
22	Mesy Erika Putri	5883	P	80				70				75	70	65		72
23	Mochamad Adam P.	5967	L	80				70				70	65	65		70
24	Mochammad Rizki P.	6030	L	75				75				70	65	65		70
25	Moh. Zukruf Kautsar	5885	L	80				70				70	70	65		71
26	Muhamad Ilham B.	6039	L	80				70				80	75	75		76
27	Nava Rindi Anisa Putri	5927	P	75				65				85	80	70		75
28	Nur Imama	5971	P	70				70				80	80	65		73
29	Nur Umami Hani'ah	5929	P	80				70				75	70	80		75
30	Rasda Nanda Ariwanti	5932	P	80				65				80	70	65		72
31	Riad Yosian Andiri	6004	L	75				65				75	70	65		70
32	Rizki Bagus Akbari	6045	L	70				70				75	80	75		74
33	Rullyansyah Firman	6055	L	75				75				75	70	65		72
34	Safinah Firly Amalia	5892	P	70				70				90	85	80		79
35	Sindy Fitria Sukmawati	5895	P	70				65				90	85	70		76
36	Siti Aisyah	5935	P	75				75				80	65	65		72
37	Yanuar Aji Saputra	6051	L	80				65				75	70	80		74
38	Zannuba Rif'ani Lubis	6056	P	80				70				75	65	65		71

**Keterangan :**

**A. Membaca**

1. Surat Al-Baqarah

**B. Menulis**

1. Surat Al-Humazah
2. Do'a Sesudah Belajar

**C. Hafalan**

1. Surat Al-Humazah
2. Surat At-Takatsur
3. Surat Al-'Adiyat



DOKUMENTASI



GEDUNG SMP NEGERI 6 JEMBER



WAWANCARA DENGAN BAPAK DIDIK (GURU PAI)



WAWANCARA DENGAN IBU WATSO (GURU PAI)



SISWA/I MENGIKUTI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN





WAWANCARA DENGAN SISWA "TEGAR"

IAIN JEMBER

## Lampiran 1

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Pembelajaran baca Tulis Al-Quran dan Problematikanya Bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an</li> <li>2. Problematika</li> <li>3. Prestasi Belajar PAI Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan</li> <li>b. Pelaksanaan</li> <li>c. Evaluasi</li> <li>a. Materi</li> <li>b. Metode</li> <li>c. Media</li> <li>1. Kognitif</li> <li>2. Afektif</li> <li>3. Psikomotorik</li> </ol>	<p>Komponen Perencanaan Tahap-tahap pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Formatif</li> <li>2. Sumatif</li> <li>3. Diagnostik</li> </ol> <p>a. Surat-surat pendek b. Penggalan ayat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iqro'</li> <li>2. Al-Baghdadi</li> <li>3. Qiro'ati</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku</li> <li>2. Juz Amma</li> </ol> <p>a. Pengetahuan b. Pemahaman c. Penerapan d. Evaluasi</p> <p>a. Menerima atau memperhatikan b. Merespon d. Mengorganisasi</p> <p>a. Gerakan tubuh b. Ketepatan gerakan e. Perangkat komunikasi non verbal</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Guru PAI</li> <li>c. Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif</li> <li>2. Jenis Penelitian : case study (penelitian kasus)</li> <li>3. Metode penentuan informasi: teknik Purposive Sampling</li> <li>4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Metode analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif reflektif</li> <li>6. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</li> <li>2. Bagaimana Problematika pembelajaran baca tulis Al-Quran bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</li> <li>3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</li> </ol>

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Kepala Sekolah

1. Sejak kapan pembelajaran baca tulis Al-Quran diterapkan di sekolah ini ?
2. Apakah bapak ikut merencanakan pembelajaran baca tulis Al-Quran yang diterapkan di sekolah ini ?
3. Apakah bapak juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran baca tulis Al-Quran yang diterapkan di sekolah ini ?
4. Apakah bapak mengetahui materi, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran?
5. Apakah bapak ikut merencanakan pembelajaran baca tulis Al-Quran yang diterapkan di sekolah ini ?
6. Apakah pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran memiliki relevansi dengan peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam?

#### B. Guru PAI

1. Sejak kapan pembelajaran baca tulis Al-Quran yang dilaksanakan di sekolah ini ?
2. Apakah bapak selalu melakukan perencanaan setiap kali mengajar melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Quran?
3. Apakah bapak selalu melakukan evaluasi setiap kali mengajar melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Quran?
4. Apakah ada problem yang bapak hadapi dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Quran?
5. Apakah kemampuan siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran merata?
6. Dalam memberikan materi, kriteria apa yang bapak terapkan?
7. Menurut pengalaman bapak, metode apa yang efektif diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Quran?

8. Apakah media memiliki kontribusi dalam mensukseskan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran?
9. Apakah pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran memiliki relevansi dalam meningkatkan prestasi, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?
10. Secara umum, apakah ada problem atau kendala yang bapak hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran?

### **C. Siswa**

1. Apakah Anda selalu mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Quran?
2. Apakah Anda menyenangi / tidak pembelajaran baca tulis Al-Quran? Apa alasannya ?
3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Quran?
4. Apakah pembelajaran baca tulis Al-Quran memberikan anda kemudahan dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
5. Apakah materi yang diberikan dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran sesuai dengan kemampuan Anda?
6. Jika ada saran untuk memudahkan pembelajaran baca tulis Al-Quran, saran apa yang akan Anda sampaikan ?

**IAIN JEMBER**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Binti Musrifah

NIM : 084 111 254

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“Implementasi Pembelajaran baca Tulis Al-Quran dan Problematikanya Bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”**

ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya nyatakan.

Jember, 15 Oktober 2015  
Saya yang menyatakan

**BINTI MUSRIFAH**  
NIM. 084 111 254

## JURNAL PENELITIAN DI SMP NEGERI 6 JEMBER

NO	Hari/Tanggal	Sumber Informan	Jabatan	Jenis kegiatan	Paraf
1	Kamis/ 21 Mei 2015	H.Erwan Salus Priyono, S Pd., M. Pd.	Kepala Sekolah	Permohonan izin penelitian di SMP NEGERI 6 Jember	
2	Jum'at/ 22 Mei 2015	Bapak Wawan  Dra. Watso Rahmawati Ningsih	Guru  Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta data guru dan siswa di SMP NEGERI 6 Jember</li> <li>- Mengantarkan surat izin penelitian</li> </ul>	
3	Senin/ 25 Mei 2015	Didi Ainur Rasyid, S.Pd.I	Guru PAI	- Mengantarkan surat izin penelitian	
4	Selasa / 26 Mei 2015	H.Erwan Salus Priyono, S Pd., M. Pd.	Kepala Sekolah	Wawancara tentang implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP NEGERI 6 Jember	
5	Rabu/27 Mei 2015	Dra. Watso Rahmawati Ningsih  Didi Ainur Rasyid, S.Pd.I	Guru PAI  Guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara tentang implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP NEGERI 6 Jember</li> <li>- Wawancara tentang implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP NEGERI</li> </ul>	

				6 Jember	
6	Kamis/ 28 Mei 2015	Tegar  Fanggi  Fairiza	Siswa kelas VII C  Siswa kelas VII C  Siswa kelas VIII B	- Wawancara tentang implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP NEGERI 6 Jember  - Wawancara tentang implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP NEGERI 6 Jember  - Wawancara tentang implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP NEGERI 6 Jember	
7	Sabtu / 20 Juni 2015	H.Erwan Salus Priyono, S Pd., M. Pd.	Kepala Sekolah	Mengurus surat selesai penelitian	

Mengetahui  
Jember, 20 Juni 2015  
Kepala SMP NEGERI 6 Jember

H.Erwan Salus Priyono, S Pd., M. Pd.  
NIP 19610221 1982102 1 001